ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

# PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DENGAN *COST-OF-OUTLAY APPROACH* SEBAGAI ALTERNATIF PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Pasar ASurya Surabaya)**

# SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

A 322/05
Kri
P

**DIAJUKAN OLEH**

**YUSNITA KRISTANTI**
**No. Pokok : 040117074**

**KEPADA**
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**
**SURABAYA**
**2005**

Surabaya, 1/6 - 2005

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak.

**SKRIPSI**

# PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DENGAN *COST-OF-OUTLAY APPROACH* SEBAGAI ALTERNATIF PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya)**

DIAJUKAN OLEH :

YUSNITA KRISTANTI

No. Pokok : 040117074

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak. Tanggal 14 Juli 2005

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak. Tanggal 25 Juli 2005

# KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dengan *Cost-of-outlay Approach* Sebagai Alternatif Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan kepada Publik".

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan skipsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis berikan kepada:

1. Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
2. Drs. M. Suyunus MAFIS., Ak., selaku Ketua Jurusan dan juga Dosen penulis selama kuliah.
3. Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing

dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Segenap Direksi dan karyawan Perusahaan Daerah Pasar surya Surabaya atas segala informasi, bantuan, dan bimbingan selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Ibuku yang selalu memberikan kesabaran, kasih sayang, semangat, dan dorongan untuk segera menyelesaikan kuliah, serta selalu mendengarkan "keluhan-keluhan" ku waktu menghadapi kesusahan dalam menuyusun skripsi ini.
7. Ayahku yang tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan, dan materi yang tak ternilai yang selama diberikan untukku, sehingga aku bisa duduk di bangku perkuliahan.
8. Umiki, sosok wanita yang paling aku kagumi, terima kasih sedalam-dalamnya atas kasih sayang, doa serta nasehatnya. *You're the inspiration in my life.*
9. Drs. Ec. H. Danang Chrisyanto sekeluarga. Terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungannya selama ini.
10. Iqbal (Adhekku satu-satunya yang paling aku sayangi), Mama (Tanteku yang paling buaeekk banget), Mbak Iik, Mas Ganda, dan Mas Budi. *Thank U so much 4 all of U.*

11. "The Jhoni", si gendhut yang selalu lucu dan imoet, kucingku yang paling nakal, tapi bisa buat aku seyum kalo dah pusing ngerjain skripsi. Makacih ndhut...!!!!
12. Alin, Ninet, Ifa, Yono, and Mono "Ndhut". *I love U all. Thank 2 U, thank 4 being my best friend. Our memories will stay in my heart forever. Guys.... I'll never forget U. Good luck for all of you.*
13. Pedia "Mbak Raki 2005" yang paling ayu di FK Unair. Makacih ya... buat curhatnya, gosipnya, and camilan-camilannya. Kalo dah jadi dokter selebritis, jangan lupa ma EeJUs ya...
14. Novi, Lely, Soed, silvi, Oecoep, Rika, and teman-teman BOBC. Makasih buat semuanya. *Good luck and I'm gonna miss you guys...*
15. Teman-teman seangkatan AKSI'01, Adit "PY", Pak Novrys, Toni, Herman, Aldo, dan lainnya yang ga bisa kesebut satu per satu.
16. *Special for Glady, the light of my day. Thank U for the love and the happiness that U gave 2 me. U make my life so beautiful. I'm so glad that I found U in my life.*

Surabaya, 1 Juni 2005

Penulis

# ABSTRAK

Sejalan dengan kemajuan sosial dan meningkatnya pertanggungjawaban publik oleh perusahaan maka konsep teoretis akuntansi juga berubah. Hal ini terbukti dengan munculnya *enterprise theory*, dimana menurut konsep teori ini akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pihak pemilik *entity*, tetapi juga pihak yang memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi suatu perusahaan. Munculnya akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan fenomena yang sejalan dengan *enterprise theory*.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban perusahaan di luar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham.

Adapun permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* sebagai bentuk pengungkapan kinerja sosial perusahaan?; (2) Bagaimana penyajian laporan pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* yang disajikan sebagai *voluntary disclosure* sehingga dapat melengkapi laporan keuangan perusahaan?

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penelitian ini memerlukan suatu perusahaan sebagai obyek penelitian. Dengan adanya suatu perusahaan, penulis dapat melakukan penelitiannya secara mendalam dan menyeluruh serta mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Pasar Surya, yaitu sebuah Badan Usaha Milik Daerah Tingkat II Surabaya yang diberikan wewenang oleh Pemerintah Kota untuk mengatur atau menata dan mengelola perpasaran yang ada di Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini perusahaan belum menerapkan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan *cost-of-outlay approach* meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosial disamping aktivitas bisnisnya. Penyajian informasi keuangan selama ini masih dititikberatkan kepada kepentingan *shareholder* karena sudut pandang perusahaan masih berdasarkan *entity theory*.

Dengan tidak adanya standar akuntansi yang mengharuskan pengungkapan tanggung jawab sosial, laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat disajikan sebagai *voluntary disclosure* sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan penilaian kinerja perusahaan yang benar-benar mencerminkan kesejahteraan bersama.

Kata kunci : *Enterprise theory*, Akuntansi pertanggungjawaban sosial, *Cost-of-outlay approach*, *Voluntary disclosure*

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR**.....i

**ABSTRAK**.....iv

**DAFTAR ISI**.....v

**DAFTAR TABEL**.....ix

**DAFTAR LAMPIRAN**.....x

**BAB I PENDAHULUAN**.....1

1.1. Latar Belakang Masalah.....1

1.2. Rumusan Masalah.....5

1.3. Tujuan Penelitian.....6

1.4. Manfaat Penelitian.....6

1.5. Sistematika Skripsi.....7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**.....9

2.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan.....9

2.1.1. Pengertian Akuntansi.....9

2.1.2. Perkembangan Akuntansi.....11

2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan.....14

2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan.....14

2.2. Konsep Teoretis Akuntansi.....15

2.2.1. *Proprietary Theory*.....16

2.2.2. *Entity Theory*.....17

2.2.3. *Fund Theory*.....17

2.2.4. *Commander Theory*.....18

2.2.5. *Residual Equity Theory*.....19

2.2.6. *Investor Theory*.....19

2.2.7. *Enterprise Theory*.....20

2.3. Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....21

2.3.1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....22

2.3.2. Faktor Pendorong Munculnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....24

2.3.3. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....26

2.3.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial.....27

2.3.5. Ruang Lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....29

2.3.6. Pengakuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....32

2.3.7. Pengukuran Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....32

2.3.8. Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.....35

2.3.9. Pro-Kontra Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....39

2.3.10. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia.....41

2.4. Penelitian Sebelumnya.....43

2.5. Proposisi.....45

**BAB III METODE PENELITIAN**.....47

3.1. Pendekatan Penelitian.....47

3.2. Desain Penelitian Studi Kasus.....48

3.2.1. Rincian Pertanyaan.....48

3.2.2. Unit Analisis.....49

3.2.3. Data Yang Dibutuhkan.....50

3.3. Prosedur Pengumpulan Data.....52

3.4. Teknik Analisis.....55

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**.....56

4.1. Gambaran Umum Subyek Dan Obyek Penelitian.....58

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....58

4.1.2. Gambaran Sumber Daya Manusia Perusahaan.....60

4.2. Pembahasan.....61

4.2.1. Akuntansi Pertanggungjawaban Yang Ada Di Perusahaan Daerah Pasar Surya.....63

4.2.2. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dengan Pendekatan Biaya Yang Dikeluarkan (*Cost-of-outlay Approach*).....65

4.2.2.1.Kontribusi Kepada Masyarakat.....66

4.2.2.2.Kontribusi Kepada Sumber Daya Manusia.....71

4.2.2.3.Kontribusi Kepada Lingkungan.....77

4.2.2.4.Kontribusi Kepada Produk Atau Jasa.....80

4.2.3. Peningkatan Kegunaan Laporan Keuangan.....83

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**.....85

5.1. Simpulan.....85

5.2. Saran.....86

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

# DAFTAR TABEL


Tabel 2.1 *Socio Economic Operating Report*.....36

Tabel 2.2 *Corporate Social Report*.....37

Tabel 4.1 Daftar Status Pegawai PD Pasar Surya Surabaya.....61

Tabel 4.2 Kontribusi PD Pasar Surya kepada Masyarakat.....67

Tabel 4.3 Dana Sosial PD Pasar Surya.....70

Tabel 4.4 Kontribusi PD Pasar Surya kepada Sumber Daya Manusia.....72

Tabel 4.5 Dana Pendidikan PD Pasar Surya.....73

Tabel 4.6 Kontribusi PD Pasar Surya kepada Lingkungan.....78

Tabel 4.7 Kontribusi PD Pasar Surya kepada Produk atau Jasa.....80

Tabel 4.8 Proporsi Biaya Sosial Terhadap Aktiva PD Pasar Surya.....82

# DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran I Neraca Komperatif PD Pasar Surya Per 31 Desember 2004 dan 2003

Lampiran II Laporan Laba/Rugi Komperatif PD Pasar Surya Untuk Tahun 2004 dan 2003

Lampiran III Rincian Biaya Operasional dan Non Operasional PD Pasar Surya Untuk Tahun 2004 dan 2003

Lampiran IV Laporan Pertanggungjawaban Sosial PD Pasar Surya Periode 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004

Lampiran V Struktur Organisasi PD Pasar Surya

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial dan etika perusahaan di Indonesia sebenarnya tidak perlu diragukan lagi. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial dan memperbaiki atau membantu sarana dan kegiatan sosial, seperti pengajian, MTQ, Perkabaran Injil, beasiswa, dan pengembangan karier. Bahkan, kita telah memiliki UU No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh. UU ini kemudian diubah dan dituangkan dalam UU No. 23 tahun 1997 dengan topik yang sama. Namun, kita tidak dapat menutup mata terhadap ulah sebagian perusahaan yang merugikan kepentingan sosial seperti, pengrusakan hutan, lingkungan, iklan palsu, jaminan palsu, kualitas produk yang tidak benar, kekurangan informasi tentang produk, penipuan-penipuan lain, kebisingan, keracunan dan produk yang merusak kesehatan (Harahap, 2004: 366).

Berdasarkan asumsi adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat seperti yang dijelaskan diatas, sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada masyarakat luas. Perusahaan sebagai salah

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditur, tetapi juga kepada golongan masyarakat luas yang lain (Suwardjono, 1989: 25).

Perusahaan tidak hanya bergantung pada investor dan kreditur yang meyediakan modal, tetapi juga bergantung pada karyawan yang bekerja pada perusahaan dan menyediakan sumber daya manusianya, bergantung pada pemerintah untuk mendapatkan ijin mendirikan usaha, dan bergantung pada masyarakat setempat dimana perusahaan berada untuk memberikan kelancaran dan keamanan usaha. Akibat dari ketergantungan-ketergantungan tersebut, maka timbul tanggung jawab sosial perusahaan dan sudah sewajarnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada masyarakat luas.

Selama ini banyak laporan keuangan perusahaan hanya memakai sudut pandang akuntansi atau *accounting point of view* secara konvensional yang didasari oleh *proprietary theory* dan *entity theory*, dimana teori-teori tersebut amat mendewakan pemegang saham dan kreditur saja. Teori-teori ini tidak mengkaitkan dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Pengukuran keberhasilan perusahaan hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Penilaian kinerja perusahaan biasanya didasarkan pada laporan laba-rugi, dimana informasi laba atau rugi yang diperoleh perusahaan

cenderung mengutamakan kepentingan pemegang saham saja, sedangkan informasi yang berhubungan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan hampir tidak ada.

Sudut pandang akuntansi yang berhubungan dengan pertanggungjawaban sosial adalah *enterprise theory*. Dalam teori ini, akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pemilik *entity*, tetapi juga pihak lainnya yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi suatu perusahaan. Salah satu disiplin ilmu yang sejalan dengan teori ini adalah akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) di luar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham (Kumalahadi, 2000: 59).

Akuntansi pertanggungjawaban sosial juga bisa disebut dengan *Socio Economic Accounting* (SEA). Ilmu *Socio Economic Accounting* ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran

lembaga, baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan (Harahap, 2004: 348).

Masalah pengukuran merupakan hal yang sangat rumit dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial karena harus mengukur dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Dampak tersebut terdiri atas *social cost* dan *social benefit*. Pengukuran menjadi lebih rumit karena belum ada standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial serta adanya hal-hal yang belum dapat dihitung dengan menggunakan satuan akuntansi yang lazim digunakan, yaitu satuan uang.

Glautier dan Underdown (1986: 448-446) menyebutkan tiga pendekatan pengukuran dalam pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu:

1. Pendekatan deskriptif (*The description approach*).
2. Pendekatan biaya yang dikeluarkan (*The cost-of-outlay approach*).
3. Pendekatan biaya manfaat (*The cost-benefit approach*).

Seperti yang dijelaskan oleh Usmansyah (1989: 39) pendekatan pengembangan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang paling tepat adalah pendekatan biaya yang dikeluarkan. Pendekatan ini menyajikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas-aktivitas tersebut. Kebaikan dari *cost-of-outlay approach* adalah dapat menggambarkan *comparability*, yaitu laporan suatu tahun dapat dibandingkan dengan laporan tahun lainnya (Glautier dan Underdown, 1986: 485). Oleh karena itu dalam

skripsi ini penulis memilih *cost-of-outlay approach* untuk pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya diutamakan pada perusahaan-perusahaan milik negara yang memiliki fungsi ganda, yaitu mengutamakan *profit oriented* pada masa sekarang dan juga sebagai agen pembangunan yang harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, tetapi juga pada perusahaan-perusahaan swasta yang besar. Dengan tidak adanya standar akuntansi yang mengharuskan pengungkapan tanggung jawab sosial, laporan pertanggungjawaban sosial dapat disajikan sebagai *voluntary disclosure* sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan penilaian kinerja perusahaan yang benar-benar mencerminkan kesejahteraan bersama.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* sebagai bentuk pengungkapan kinerja sosial perusahaan?
2. Bagaimana penyajian laporan pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* yang disajikan sebagai *voluntary disclosure* sehingga dapat melengkapi laporan keuangan perusahaan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach*, sehingga dapat diketahui biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam biaya sosial.
2. Mengetahui penyajian laporan pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) kinerja sosial dan pelengkap laporan keuangan perusahaan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan berfikir bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dalam kondisi yang sebenarnya.
2. Memberikan manfaat kepada perusahaan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* yang disajikan sebagai *voluntary disclosure* kinerja sosial dan pelengkap laporan keuangan perusahaan.

## 1.5. Sistematika Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan *cost-of-outlay approach* (pendekatan biaya yang dikeluarkan) sebagai alternatif pengungkapan kinerja sosial perusahaan kepada publik. Selain itu, pada bab ini juga terdapat rumusan masalah sebagai suatu pertanyaan penelitian yang harus dijawab, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara lebih mendalam landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini, yaitu mengenai akuntansi dan laporan keuangan yang terdiri atas pengertian, perkembangan, tujuan, dan konsep teoritis akuntansi, serta akuntansi pertanggungjawaban sosial yang terdiri atas pengertian, faktor penyebab kemunculan, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan pro kontra tanggung jawab sosial perusahaan serta tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat oleh penulis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus menurut Yin. Pada bab ini juga terdapat desain penelitian studi kasus, yang terdiri atas rincian



yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa perusahaan belum menerapkan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, meskipun

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan

### 2.1.1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi telah didefinisikan oleh berbagai pihak. Akan tetapi, untuk mendefinisikan akuntansi secara tepat sangat sulit. Pengertian akuntansi menurut Kam (1990: 33) adalah "what is accounting? It is amazing how this simple, basic question has never been answered presicely. Either the definition is too broad or too narrow".

Sedangkan menurut Schroeder dan dikutip oleh Kam (1990: 33) akuntansi adalah "... a set of theories, concepts, and tehniques by which financial data is processed into information for reporting, planning, controlling, and decisions making purposes".

Dalam pengertian ini akuntansi dianggap sebagai seperangkat teori, konsep-konsep, dan teknik-teknik untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pelaporan, perencanaan, pengendalian serta membantu dalam proses pengambilan keputusan yang akan diambil oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan sumber daya oleh perusahaan.



juga diartikan sebagai teknologi.

SKRIPSI PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN ... YUSNITA KRISTANTI

Sudibyo dan dikutip oleh Harahap (2004: 9) menyimpulkan bahwa:

"Akuntansi adalah teknologi perangkat lunak. Akuntansi tidak ditujukan

### 2.1.2. Perkembangan Akuntansi

Perkembangan akuntansi terdiri atas empat fase (Glautier dan Underdown, 1986: 5-8), yaitu:

1. *Stewardship Accounting*
2. *Financial Accounting*
3. *Management Accounting*
4. *The Social Welfare Viewpoint of Accounting*

Fase *stewardship accounting* dimulai sejak awal masa akuntansi, yaitu sekitar 4500 SM hingga abad 16. Pada fase ini, akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi bisnis atau biasa disebut dengan pembukuan (*bookkeeping*) dan dilaporkan secara periodik. Tujuan akuntansi pada fase ini adalah untuk menyediakan informasi kekayaan pemilik, untuk menjaga dari penggelapan atau pencurian. Seperti yang diungkapkan oleh Glautier dan Underdown (1986: 5) berikut ini:

> "Stewardship accounting has its origins in the funcion which accounting served from the earliest times in the history of our society of providing the owners of wealth with a means of safeguarding it from embezzlement and in the fact the wealthy men employed 'steward' to manage their property.
> .....
> Essentially stewardship accounting involving the orderly recording of business transaction ,...., the keeping of this record knoen as 'bookkeeping'."

Metode perhitungan, perlakuan akuntansi, dan penyajiannya disesuaikan dengan keinginan pemilik. Hal ini mengakibatkan ketidakseragaman laporan akuntansi antara pemilik yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat

dibandingkan, bahkan mungkin saja terjadi perbedaan perlakuan akuntansi pada periode yang berbeda dari pemilik yang sama.

Pada fase ini muncul metode pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) yang dikemukakan oleh Lucas Pacioli dalam bukunya yang berjudul *"Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Propotionalita"*. Metode pembukuan tunggal dan pembukuan berpasangan sama-sama diterapkan oleh para pelaku bisnis pada fase *stewardship accounting* ini.

Fase *financial accounting* dimulai sejak adanya perkembangan bisnis dalam skala besar yang disebabkan oleh revolusi industri. Pada fase ini, untuk melakukan ekspansi, perusahaan mulai menerbitkan sahamnya kepada publik agar dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan (*Joint Stock Company*). Penerbitan saham tersebut bertujuan untuk memperoleh modal yang besar yang tidak mungkin dipenuhi pemiliknya sendiri.

Pemilik perusahaan atau pemegang saham dan para manajer telah dibedakan. Fungsi pemilik perusahaan adalah hanya untuk menyetorkan modalnya pada perusahaan, dan kemudian akan mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan sebesar penyertaannya. Sedangkan manajer perusahaan berfungsi untuk menjalankan roda bisnis perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengelola modal yang disetor oleh para pemegang saham serta memperoleh gaji sebagai imbalan jasanya dari perusahaan.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Sebagai alat pertanggungjawaban manajer kepada pemegang saham, dibutuhkan suatu laporan keuangan yang dapat menunjukkan keuntungan atau kerugian perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, terdapat juga neraca yang menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan kewajiban atau utang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebagimana diungkapkan oleh Glautier dan Underdown (1987: 7) berikut ini: "It made the disclosure if information to shareholders a condition attached to the privilege of joint-stock status and limited liabilities. This information was required to be in the form of annual profit and loss accounts and balance sheet".

Fase ketiga, *management accounting* disebabkan oleh adanya revolusi industri yang memberikan peluang bagi pengembangan akuntansi, yaitu informasi yang dihasilkan akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen. Akuntansi manajemen mengubah fokus akuntansi, dari pencatatan dan penganalisaan transaksi menuju informasi untuk pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada masa yang akan datang.

Fase keempat adalah *the social welfare viewpoint of accounting*. Fase ini merupakan fase baru dalam perkembangan akuntansi yang disebabkan adanya revolusi sosial, dimana masyarakat di dunia barat semakin kritis dan menuntut perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masalah-masalah lingkungan dan sosial, seperti pencemaran lingkungan dan perbedaan perlakuan buruh dan karyawan. Dalam fase

ini muncul akuntansi pertanggungjawaban sosial yang merupakan perluasan dari ruang lingkup akuntansi, dimana manajemen perusahaan selain bertanggung jawab untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Glautier dan Underdown (1986: 8) menjelaskan bahwa:

> "The demand for social responsibility accounting stems from an incrasing social awareness of the undesirable by-products of economic activities.
> .....
> Increasingly, management is being held resposible not only for the efficient conduct of business as expressed in profitability, but also for what it does about an endless number of social problem".

### 2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004: 201):

> "Laporan keuangan adalah merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya".

### 2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan seperti yang terdapat dalam standar akuntansi keuangan (2002: par 12) adalah "... menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Para pemakai laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dari suatu entitas. Standar Akuntansi Keuangan (2002: par 9) menjelaskan bahwa "pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga, dan masyarakat".

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misanya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (SAK, 2002: par 7). Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah *(value added statement)*, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting (SAK, 2002: 1.3).

## 2.2. Konsep Teoretis Akuntansi

Menurut Harahap (2004: 67):

> "Konsep teoretis akuntansi adalah pernyataan yang dapat membuktikan kebenarannya sendiri atau disebut juga aksioma yang sudah diterima umum karena kesesuaiannya dengan (untuk menopang dan mewujudkan) tujuan laporan keuangan yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi yang berperan dalam ekonomi bebas yang ditandai oleh adanya pengakuan pada pemilikan pribadi".

Konsep teoretis akuntansi menyangkut kepemilikan atau kontrol terhadap *entity* akuntansi yang akan dilaporkan. Beberapa kemungkinan teori yang dipakai, yaitu sebagai berikut.

### 2.2.1. *Proprietary Theory*

Dalam *proprietary theory*, *entity* dianggap sebagai agen, perwakilan, atau penugasan dari pengusaha atau pemilik. Oleh karena itu, *proprietor* (pemilik) merupakan pusat perhatian yang akan dilayani oleh informasi akuntansi, yang digambarkan dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Tujuan utama teori ini adalah menentukan dan menganalisa *net worth* atau kekayaan bersih perusahaan yang merupakan hak pemilik. Persamaan akuntansi dalam teori ini adalah:

$$Asset - Liabilities = Proprietor'sEquity$$

*Asset* yang ada dianggap sebagai kekayaan pemilik dan kewajiban yang timbul merupakan hutang pemilik. Oleh karena itu, teori ini mengarah pada *Current Value Accounting* bukan *Historical Cost Accounting*.

Teori ini berorientasi pada neraca atau *Balance Sheet Oriented*. Aset dinilai dan neraca disajikan untuk mengetahui dan mengukur perubahan hak dan kekayaan pemilik, penghasilan dan biaya dianggap sebagai kenaikan dan penurunan harta kekayaan pemilik bukan dianggap berasal dari investor atau pengambilan pemilik, sehingga biaya dan dividen adalah pengambilan modal.

### 2.2.2. *Entity Theory*

*Entity theory* memandang bahwa *entity* dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal ke dalam perusahaan dan unit usaha itulah yang menjadi pusat perhatian yang harus dilayani, bukan pemilik. *Entity* atau unit usaha dianggap memiliki kekayaan dan kewajiban perusahaan baik kepada kreditur maupun kepada pemilik. Persamaan akuntansi yang digunakan dalam teori ini adalah:

*Assets = Equities*

Aset adalah hak perusahaan, *equity* merupakan sumber aset yang bisa berasal dari kreditur atas pemilik yang merupakan kewajiban *entity*. Teori ini berorientasi pada *income* atau *income oriented* atau *income statement oriented*. *Income* merupakan kenaikan *equity* pemilik atau kenaikan kewajiban *entity* kepada pemilik. Seperti halnya *proprietary theory*, *entity theory* ini juga mengarah pada *Current Value Accounting*.

### 2.2.3. *Fund Theory*

Dalam teori yang dikemukakan oleh Vatter dan dikutip oleh Haharap (2004: 73) ini, yang menjadi pusat perhatian bukan pemilik dan perusahaan, tetapi sekelompok aset yang ada dan kewajiban yang harus ditunaikan yang disebut *fund* yang masing-masing pos memiliki aturan dalam penggunaannya. *Fund theory* menganggap bahwa unit usaha merupakan sumber ekonomi (*funds*) dan kewajiban

yang ditetapkan sebagai pembatasan-pembatasan terhadap penggunaan aset tersebut. Persamaan akuntansi untuk teori ini adalah:

*Asset - Restriction on Asset*

*Fund theory* memusatkan perhatian pada harta atau *asset centered* dalam arti kata yang menjadi fokus perhatiannya adalah penggunaan aset yang dibatasi. Teori ini berorientasi pada Laporan Sumber dan Penggunaan.

Teori ini sesuai untuk lembaga nonprofit seperti rumah sakit, universitas atau lembaga pemerintah. Karena dalam organisasi seperti ini fokusnya adalah penggunaan aset yang harus dikontrol sesuai penggunaannya yang ditetapkan oleh parlemen (organisasi pemerintahan) atau donatur (untuk nirlaba seperti yayasan).

### 2.2.4. *Commander Theory*

Menurut Goldberg dan dikutip oleh Harahap (2004: 76), bukan teori *entity* atau *proprietory* yang perlu dijadikan sebagai pusat perhatian atau sebagai pemilik perusahaan, tetapi cukup melihat *commander*-nya, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan atau wewenang untuk melakukan kontrol ekonomi atas resorsis yang efektif terhadap suatu lembaga. *Commander Theory* memusatkan perhatiannya pada pihak-pihak yang mengendalikan sumber daya ekonomi perusahaan. Penekanan informasi menurut teori ini adalah pertanggungjawaban, yaitu bagaimana mereka yang dipercaya mengelola kekayaan yang diamanahkan kepadanya.

### 2.2.5. *Residual Equity Theory*

Teori ini merupakan gabungan antara *entity theory* dan *proprietory theory*. Menurut Paton dan dikutip oleh Harahap (2004: 75) yang menjadi sorotan itu adalah *residual equity* bukan semua pemilik, *residual equity* itu hanya pemegang saham biasa atau *common stockholders*. *Residual equity* dari pemegang saham umum (*common stock*) tergambar dari perubahan penilaian aset, laba, laba ditahan, dan perubahan dari pemilik saham lainnya. Diluar *common stockholders* ini dianggap pihak luar yang diperlakukan sebagai kreditur. Persamaan akuntansi dalam teori ini adalah:

*Asset - Liabilities - Prefered Equities = Residual Equity*

*Liabilities* dan *Prefered stockholder* dianggap sebagai *specific equities* yang merupakan *outsider*. Tetapi dalam situasi khusus misalnya dalam hal terjadi likuidasi, *residual equity* adalah kreditur dan pemegang saham preferen karena secara hukum mereka yang diutamakan pembayarannya. Kemungkinan jika dana tidak cukup pemegang saham biasa akan hilang. Dengan memfokuskan perhatian pada *residual equity* maka penyajian informasi untuk pengambilan keputusan akan lebih mudah dan terfokus untuk kepentingan pihak ini.

### 2.2.6. *Investor Theory*

Dalam teori yang dikemukakan Staubus dan dikutip oleh Harahap (2004: 76) ini, yang menjadi pusat perhatian akuntansi adalah investor, yaitu mereka yang

tergolong pemilik *spesific equities* (kreditur) dan *residual equities* (pemegang saham). Investor membutuhkan informasi untuk memprediksi kas yang akan diterima pada masa yang akan datang. Persamaan akuntansi dalam teori ini adalah:

*Asset = Spesific Equities + Residual Equities*

Menurut teori ini, kas yang akan diterima investor dimasa yang akan datang tergantung pada:

1. Kemampuan perusahaan untuk melakukan pengeluaran kas
2. Keinginan manajemen untuk membayar investor
3. Prioritas pembayaran terhadap klaim investor.

Sehingga dalam teori ini peranan laporan arus kas sangat penting untuk memenuhi kepentingan informasi investor dalam proses pengambilan keputusan.

### 2.2.7. *Enterprise Theory*

Sejalan dengan kemajuan sosial dan meningkatnya pertanggungjawaban publik oleh perusahaan maka konsep teoretis akuntansi juga berubah. Hal ini terbukti dengan munculnya *enterprise theory*. Perusahaan besar harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. Dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau yang memiliki kepentingan baik langsung atau tidak langsung dengan perusahaan atau *entity*. Misalnya pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur,

fiskus, karyawan, konsumen, dan masyarakat umum. Dalam teori ini pihak-pihak tersebut harus diperhatikan dalam penyajian informasi keuangannya.

Dalam *enterprise theory*, akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pemilik *entity*, tetapi juga pihak lain yang memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung kepada eksistensi suatu perusahaan. Munculnya *employee reporting, human resources accounting, value-added accounting, enviromental accounting, socio-economic accounting* merupakan fenomena yang sejalan dengan teori ini.

## 2.3. Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Pertanggungjawaban sosial bukan merupakan fenomena yang baru, tetapi merupakan akibat dari semakin meningkatnya isu lingkungan di akhir 1980-an. Pertanggungjawaban sosial merupakan manifestasi kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan. Sejarah telah mencatat perkembangan hubungan organisasi dengan masyarakat dan berkembangnya akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial. Seakan-akan akuntansi pertanggungjawaban sosial telah berkembang dengan tiba-tiba dan belum mendapatkan perhatian yang serius dari profesi. Namun demikian akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial telah mengarah pada proses komunikasi pengaruh sosial dan lingkungan kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok kepentingan tertentu dalam masyarakat dan kepada masyarakat secara luas (Gray dan dikutip oleh Kumalahadi, 2000: 59).

Akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) di luar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham (Kumalahadi, 2000: 59).

Ilmu *Socio Economic Accounting* ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga, baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan (Harahap, 2004: 348).

### 2.3.1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Para ahli telah banyak memberikan istilah dan definisi mengenai bidang akuntansi yang menggambarkan keterlibatan perusahaan dengan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sosial tersebut. Belkaoui (1992: 434) memberikan istilah *socioeconomic accounting* dan mendefinisikannya sebagai "... the proses of ordering, measuring, and disclosing the impact of exchanges between a firm and its social

environment. Socioeconomic accounting is expression of corporation's social responsibilities and a new call for general corporate accountability. "

Linowes dan dikutip oleh Belkaoui (1992: 434) juga menggunakan istilah *socioeconomic accounting*, yaitu "the application of accounting in the field of social sciences. These include sociology, political science, and economics".

*Socioeconomic accounting* ada juga yang menyebutkan sebagai *social responsibility accounting*. Definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial yang diberikan oleh Ramanathan seperti yang dikutip oleh Usmansyah (1989: 33) adalah:

> "Proses pemilihan variabel-variabel yang menentukan tingkat kinerja sosial perusahaan, mengukur, serta prosedur pengukuran secara sistematis mengembangkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikannya kepada berbagai kelompok masyarakat yang mempengaruhinya, baik di dalam maupun di luar perusahaan".

Meskipun memiliki perbedaan dalam istilah dan definisi, pada dasarnya definisi-definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial tersebut memiliki beberapa karakteristik persamaan, seperti yang dijelaskan oleh Parker dan dikutip oleh Usmansyah (1989: 34) berikut ini:

1. Menilai dampak sosial dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Menilai efektivitas dari program perusahaan yang bersifat sosial.
3. Melaporkan sampai berapa jauh perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial.
4. Sebagai sistem informasi eksternal dan internal yang memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap sumber daya-sumber daya perusahaan dan dampaknya secara sosial dan ekonomi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian beberapa definisi di atas adalah akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan proses pengidentifikasian,

pengukuran, penilaian, pelaporan dan pengungkapan dampak sosial, yaitu *social benefit* dan *social cost* yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan kepada masyarakat, yang didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekedar mencari laba yang sebesar-besarnya, yaitu tanggung jawab sosial.

### 2.3.2. Faktor Pendorong Munculnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Harahap (2004, 350-352) menjelaskan beberapa faktor pendorong munculnya akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu antara lain:

1. Kecenderungan terhadap kesejahteraan sosial

   Sejarah menunjukkan bahwa kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap kerja sama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Begitu pula perusahaan. Perusahaan tidak akan maju tanpa dukungan langganannya maupun lingkungan sosialnya. Kenyataan ini semakin disadari dan semakin dibutuhkan pertanggungjawabannya. SEA sangat berperan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang keterkaitan tersebut.

2. Kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan

   Adanya kecenderungan beralihnya perhatian pada kesejahteraan individu (*the human exceptionalism paradigm*) ke arah kesejahteraan sosial (*the new environment paradigm*). Paradigma yang pertama menganggap bahwa

manusia adalah makhluk unik di bumi ini yang memiliki kebudayaan sendiri yang tidak dibatasi oleh kepentingan makhluk lain. Sedangkan, paradigma yang terakhir menganggap manusia adalah makhluk di antara bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling mempunyai keterkaitan dan sebab-akibat, dan dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, atau politik. Kesadaran akan kebenaran *the new environment paradigm* merupakan salah satu pendorong munculnya SEA.

3. Perspektif ekosistem

   Orientasi yang terlalu diarahkan kepada pembangunan ekonomi, efisiensi, *profit maximization* menimbulkan krisis ekosistem. Akibatnya, muncul kelompok-kelompok yang menamakan dirinya penyelamat lingkungan seperti *Greenpeace* dan lembaga konsumen, dimana kelompok tersebut memberikan beberapa saran yang penting, antara lain pengurangan konsumsi sumber-sumber alam, pengutamaan pendidikan dan konsumerisme, penurunan polusi industri, dan lain-lain. Perspektif ekosistem ini mendorong adanya SEA.

4. Ekonomisasi vs sosialisasi

   Ekonomisasi mengarahkan perhatian hanya kepada kepuasan individual sebagai suatu unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat. Sedangkan sosialisasi memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya. Walaupun sosialisasi ini belum

tampak nyata, namun pengaruh pemerintah dan tekanan sosial cenderung menguntungkan kepentingan sosial, sehingga pada akhirnya diperlukan suatu alat untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan berpengaruh terhadap masyarakat.

### 2.3.3. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Belkaoui (1992: 434) menjelaskan tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai berikut:

> "The objective of socioeconomic accounting is to measure and disclose the costs and benefits to society created by the production-related activities of a business enterprise. More precisely, the objective is to internalize these social costs and benefit to determine a more relevant and exhaustive result that represent the socioeconomic profit of a firm".

Menurut penjelasan di atas tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah untuk mengukur dan mengungkapkan dengan tepat dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan, baik *social cost* maupun *sosial benefit* kepada masyarakat, sehingga dapat diperoleh *social economic profit* perusahaan yang lebih relevan.

Ramanathan seperti yang dikutip oleh Usmansyah (1989: 35) memberikan tiga tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.
2. Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah

konsisten dengan prioritas-prioritas sosial yang secara luas dicanangkan di satu pihak dan aspirasi para individu di pihak lain.

3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja, dan sumbangan perusahaan kepada tujuan-tujuan sosial.

Lebih lanjut Usmansyah (1989: 35) menyebutkan beberapa manfaat dari akuntansi pertanggungjawaban sosial, antara lain:

1. Mengingat citra baik perusahaan sehingga dapat menimbulkan simpati masyarakat. Dalam jangka panjang ini mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi anggota masyarakat dalam menilai kinerja sosial perusahaan dan membantu manajemen mencapai tujuannya yaitu dengan menyakini adanya suatu pertimbangan yang lebih menyeluruh (lengkap) yang telah diberikan kepada kebutuhan bisnis secara total dan harapan publik.
3. Membantu manajemen berpikir tentang akibat total dari tindakan mereka sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah banyak tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari bidang ilmu akuntansi pertanggungjawaban sosial. Dengan disajikannya laporan pertanggungjawaban sosial sebagai pelengkap dalam laporan keuangan dan untuk mengungkapkan kinerja sosial perusahaan dapat memberikan dampak positif yang tidak kecil, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat yang lebih luas, sehingga sudah seharusnya bila perusahaan menerapkan bidang ilmu akuntansi ini.

### 2.3.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi sosial (Aris, 2000: 23) antara lain:

1. Peraturan pemerintah
   Peraturan pemerintah merupakan suatu hal yang bersifat memaksa sehingga perusahaan mau tidak mau harus mengikutinya.
2. Penerapan standar
   Penerapan standar pelaporan dan pengungkapan khususnya di bidang informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan oleh berbagai badan pembuat standar akuntansi di berbagai negara telah meningkatkan *social disclosure* perusahaan.
3. Tekanan *interest group*
   Persatuan dagang dan juga serikat pekerja merupakan salah satu contoh *interest group* yang cukup banyak memberikan tekanan terhadap perusahaan agar mengeluarkan *social responsibility disclosure.*
4. Kesadaran perusahaan
   Berdasarkan prespektif ekonomi-politik, perusahaan akan bersikap proaktif untuk merumuskan pandangan mengenai konstituen sosial dan politiknya.

Terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi sosial perusahaan (Sulistiyowati, 2004), yaitu:

1. Ukuran perusahaan
   Perusahaan yang semakin besar akan melakukan aktivitas yang semakin banyak, akibatnya dampak aktivitas tersebut pada masyarakat juga lebih luas. Dengan semakin luasnya dampak aktivitas perusahaan kepada masyarakat, diharapkan semakin banyak pula *shareholder* yang menaruh perhatian pada program-program sosial yang dikomunikasikan dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Lingkup industri
   Industri merupakan faktor yang secara potensial mempengaruhi praktik pengungkapan informasi sosial perusahaan, misalnya industri ekstraktif lebih menyukai pengungkapan informasi tentang dampak lingkungan dibandingkan industri lain. Selain itu industri juga berpengaruh terhadap visibilitas secara politik, dan akan memacu pengungkapan mengenai tekanan maupun kritik-kritik sosial. Sehingga ada hubungan positif antara klasifikasi industri dan pengungkapan informasi sosial. Penelitian di Australia, menemukan bahwa perusahaan industri primer dan sekunder cenderung mengungkapkan informasi lingkungan dan energi lebih besar dibandingkan perusahaan tersier. Namun hal tersebut berlaku berlawanan untuk informasi yang berkaitan dengan interaksi masyarakat. Sedangkan penelitian di Amerika Serikat, menemukan bahwa kategori industri mempengaruhi pengungkapan tentang energi dan keterlibatan masyarakat. Namun tidak demikian halnya dengan perusahaan-perusahaan yang ada di New Zealand.

3. Kemampuan menghasilkan laba
   Hubungan antara pengungkapan informasi sosial perusahaan dan profitabilitas merefleksikan pandangan bahwa respon sosial merupakan hal yang penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Pengungkapan sosial perusahaan dipercaya dapat merefleksikan aktivitas sosial perusahaan dan merupakan pendekatan manajemen yang adaptif sesuai dengan dinamika, lingkungan multidimensional dan kemampuan untuk menemukan tekanan sosial dan respon atas kebutuhan sosial.
4. Pengaruh negara
   Negara mempunyai pengaruh besar bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial.

### 2.3.5. Ruang Lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

*National Association of Accountant's Committe on Accounting for Corporate Social Performance* mengklasifikasikan ruang lingkup utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan mengenai *social performance*-nya (Belkaoui, 1992: 436), yaitu sebagai berikut:

1. Community involvement
   Community involvement is comprised of activities that primarily benefit the general public, such as corporate philanthropy, housing construction and financing, health services, volunteer activities of employees, food programs, and community planning and inprovement.
2. Human resources
   Classified under human resources are areas that benefit employees, such as training and job–enrichment programs, working conditions, promotion policies, and employee benefits.
3. Physical resources and enviromental contributions
   Physical resources and enviromental contributions encompass such concerns as air and water quality, the control of noise pollution, the conservation of resources, and the disposal of solid wastes.
4. Product or service contributions
   Product or service contributions examine the impact of a company's product or service on society, taking into account such considerations as product quality, packaging, advertising, warranty provisions, an product safety.

Sedangkan Brummet seperti yang dikutip oleh Glautier dan Underdown (1986: 477) menyebutkan lima bidang yang termasuk dalam ruang lingkup akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu:

1. *Net profit contribution* (sumbangan laba bersih)

   Sumbangan laba bersih menganggap bahwa meningkatnya perhatian atas tujuan sosial sama pentingnya dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Perusahaan tidak akan mungkin melakukan aktivitas-aktivitasnya, baik aktivitas operasi maupun aktivitas sosial tanpa didukung adanya laba. Sebaliknya perolehan laba juga dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosial. Kegagalan untuk mengakui adanya masalah sosial akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menaikkan laba. Sehingga dalam hal ini, terdapat hubungan timbal balik antara tujuan sosial dengan tujuan untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

2. *Human resources contribution* (sumbangan bagi sumber daya manusia)

   Sumbangan bagi sumber daya manusia memperlihatkan seberapa besar pengaruh kegiatan perusahaan terhadap mereka yang mengatur pengelolaan sumber daya manusia di dalam perusahaan. Kegiatan tersebut meliputi antara lain pemberian tingkat dan gaji yang layak kepada karyawan, pengembangan pengalaman karyawan dengan melakukan rotasi tugas dan pemerkayaan tugas, program pelatihan bagi karyawan.

3. *Public contribution* (sumbangan bagi masyarakat)

   Sumbangan bagi masyarakat merupakan bidang yang mempertimbangkan dampak kegiatan perusahaan terhadap individu-individu maupun kelompok-kelompok yang pada umumnya merupakan pihak-pihak di luar perusahaan, Jenis sumbangan tersebut antara lain kegiatan kemanusiaan umum, pemberian dukungan keuangan dan tenaga, praktek kesempatan ketenagakerjaan yang adil atau sama.

4. *Environmental contribution* (sumbangan bagi lingkungan)

   Sumbangan bagi lingkungan meliputi perhatian terhadap aspek lingkungan produksi yang meliputi pemakaian sumber daya, proses produksi dan produksinya sendiri. Sedangkan kegiatan dalam bidang ini meliputi usaha-usaha yang diarahkan pada peniadaan pengaruh sosial eksternal yang berdampak negatif, seperti penanggulangan limbah, pencemaran udara, kegiatan daur ulang, dan lain-lain.

5. *Product or service contribution* (sumbangan bagi produk dan jasa)

   Sumbangan bagi produk dan jasa meliputi aspek kualitatif produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan seperti kegunaan produk, daya tahan produk, pengamanan produk, kepuasan pelanggan, kelengkapan dan kejelasan dalam segel pembungkus serta kejujuran dalam iklan yang digunakan untuk menawarkan produk.

Sulistiyowati (2004) juga memberikan beberapa informasi-informasi sosial yang seharusnya diungkapkan dalam pelaporan sosial perusahaan, yaitu yang berkaitan dengan:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian polusi, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan pemrosesan sumber daya alam, serta konservasi sumber daya alam.
2. Energi, meliputi konservasi energi dalam operasi bisnis dan produk-produk dengan efisiensi energi.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi memperkerjakan dan memperhatikan kemajuan kelompok minoritas dan perempuan.
4. Sumber daya manusia, meliputi kesehatan, keamanan, dan pengembangan diri karyawan.
5. Keterlibatan Masyarakat, meliputi aktivitas masayarakat yang berhubungan dengan kesehatan, pendidikan, dan kesenian.
6. Produk, meliputi keamanan produk dan pengurangan polusi akibat penggunaan poduk.

### 2.3.6. Pengakuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Perusahaan mengakui tanggung jawab sosial sebagai biaya dalam laporan laba rugi sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Sedangkan dalam neraca diakui sebagai kewajiban.

### 2.3.7. Pengukuran Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Masalah pengukuran dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial masih dalam proses pembahasan para ahli. Dan FSAB sendiri pun belum mengambil sikap yang tegas dalam persoalan ini (Harahap, 2004: 353-354). Masalah pengukuran merupakan hal yang sangat rumit dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial karena harus mengukur dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Dampak

tersebut terdiri atas *social cost* dan *social benefit*. Masalah pengukuran tersebut berkaitan dengan adanya hal-hal yang belum dapat dihitung dengan menggunakan bentuk pengukuran yang ada dalam akuntansi, yaitu satuan uang. Selain itu, belum terdapat standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Glautier dan Underdown (1986: 484-486) menyebutkan tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan pedoman ukuran yang dapat dipakai dalam pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu:

1. Pendekatan deskriptif (*The description approach*)

   Pendekatan ini menyajikan informasi dan penjelasan dalam bentuk uraian mengenai aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan sosial yang dilakukan perusahaan. Kelemahan pendekatan ini adalah informasi yang diberikan bersifat kualitatif, tidak disertai dengan perincian kuantitatif sehingga sulit untuk mengukur kinerja sosialnya.

2. Pendekatan biaya yang dikeluarkan (*The cost-of-outlay approach*)

   Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan deskriptif, karena dalam pendekatan biaya yang dikeluarkan ini semua uraian aktivitas sosial perusahaan dikuantifikasikan dalam satuan uang. Kebaikan dari pendekatan ini dapat menggambarkan *comparability*, yaitu laporan suatu tahun dapat dibandingkan dengan laporan tahun lainnya. Sedangkan kelemahannya adalah tidak disajikannya informasi mengenai manfaat yang diperoleh perusahaan

sehubungan dengan telah dikeluarkannya biaya untuk aktivitas sosial tersebut. Akan tetapi, ukuran manfaat yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk uang merupakan suatu hal yang tidak berguna, karena manfaat utama tersebut pada umumnya masih bersifat kualitatif untuk hal yang berhubungan dengan kualitas hidup (Glautier dan Underdown, 1986: 485). Meskipun pendekatan ini memiliki kelemahan, pendekatan biaya yang dikeluarkan merupakan pendekatan pengembangan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang paling tepat (Usmansyah, 1989: 39). Oleh karena itu, penulis memilih pendekatan biaya yang dikeluarkan (*cost-of-outlay approach*) sebagai pedoman ukuran yang dipakai dalam pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

3. Pendekatan biaya manfaat (*The cost-benefit approach*)

   Pendekatan ini menyajikan informasi mengenai biaya dan manfaat dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan, sehingga kinerja sosial perusahaan dapat diukur. Kesulitan yang dihadapi pendekatan ini adalah mengkuantifikasikan manfaat dari aktivita-aktivitas sosial tersebut, karena hal tersebut berhubungan dengan kualitas hidup. Seringkali manfaat-manfaat tersebut masih bersifat kualitatif.

Metode pengukuran lain sebagai informasi yang akan dilaporkan dalam *Socio Economic Reporting* seperti yang ditulis oleh Harahap (2004: 369-370) adalah:

1. Menggunakan penelitian dengan menghitung *Opportunity Cost Approach*. Misalnya dalam menghitung *social cost* dari pembuangan, maka dihitung

berapa kerugian manusia dalam hidupnya; berapa berkurangnya kekayaannya; berapa kerusakan wilayah rekreasi; dan lain sebagainya akibat pembuangan limbah. Total kerugian itulah yang menjadi *social cost* perusahaan (Belkaoui, 1985 p. 195).

2. Menggunakan daftar kuesioner, survey, lelang, di mana mereka yang merasa dirugikan ditanyai berapa besar jumlah kerugian yang ditimbulkannya atau berapa biaya yang harus dibayar kepada mereka sebagai kompensasi kerugian yang dideritanya.
3. Menggunakan hubungan antara kerugian massal dengan permintaan untuk barang perorangan dalam menghitung jumlah kerugian masyarakat.
4. Menggunakan reaksi pasar dalam menentukan harga. Misalnya vonis hakim akibat pengaduan masyarakat akan kerusakan lingkungan dapat juga dianggap sebagai dasar perhitungan.

Selain beberapa metode pengukuran seperti yang diungkapkan di atas, Estes sebagaimana dikutip oleh Harahap (2004: 370) mengusulkan beberapa teknik pengukuran, yaitu:

1. Penilaian pengganti (*Surrogate Valuation*)
2. Teknik survei
3. Biaya perbaikan dan pencegahan
4. Penilaian (*Appraisal*) oleh tim independen
5. Putusan pengadilan
6. Analisis
7. Biaya pengeluaran

### 2.3.8. Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial berarti memuat informasi yang menyangkut dampak positif atau negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan. Ada beberapa teknik pelaporan seperti yang diungkapkan oleh Diller dan dikutip oleh Harahap (2004: 371) yaitu:

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.

2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Estes terdapat tiga praktek dalam pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial untuk pihak luar (Sonhadji, 1989: 9), antara lain:

1. Praktek yang sederhana, laporannya terdiri atas uraian yang tidak disertai dengan data kuantitatif, baik yang satuan uang maupun satuan lainnya.
2. Praktek yang maju, laporannya telah disertai dengan data kuantitatif untuk menunjukkan apa yang telah dicapai oleh perusahaan.
3. Praktek yang paling maju, laporannya terdiri atas uraian data kualitatif dan kuantitatif perusahaan dan juaga menyusun laporannya dalam bentuk neraca.

Belkaoui dan dikutip oleh Harahap (2004: 371-372) memberikan bentuk penyajian akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai *Socio Economic Operating Report*. Laporan tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu kaitan dengan masyarakat, kaitan dengan lingkungan, dan kaitan dengan produk (lihat tabel 2.1).

Bentuk pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang bermacam-macam tersebut disebabkan oleh belum adanya bentuk pelaporan yang baku untuk menyajikan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berikut ini akan disajikan contoh pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan pada tabel 2.1 dan tabel 2.2.

**Tabel 2.1**
**PT Ezly Bazliyah**
**Socio Economic Operating Report**
**31 Desember 1993**
**(dalam ribuan)**

| | | |
|---|---|---|
| I. | Kaitan dengan masyarakat: | |
| A. | Perbaikan: | |
| | 1. Pelatihan orang cacat | Rp 20.000 |
| | 2. Sumbangan pada lembaga pendidikan | Rp 8.000 |
| | 3. Biaya extra karena merekrut minoritas | Rp 10.000 |
| | 4. Biaya penitipan bayi | Rp 22.000 |
| | Total perbaikan | Rp 60.000 |
| B. | Kerusakan: | |
| | Penundaan pemasangan alat pengaman | Rp 28.000 |
| | Perbaikan (bersih) untuk masyarakat (I) | Rp 32.000 |
| II. | Kaitan dengan lingkungan: | |
| A. | Perbaikan: | |
| | 1. Reklamasi lahan dan pembuatan taman | Rp 140.000 |
| | 2. Biaya pemasangan kontrol polusi | Rp 8.000 |
| | 3. Biaya pematian racun limbah | Rp 18.000 |
| | Total perbaikan | Rp 166.000 |
| B. | Kerusakan: | |
| | 1. Biaya yang akan dikeluarkan untuk reklamasi pertambangan | Rp 160.000 |
| | 2. Taksiran biaya pemasangan penetralan racun cair | Rp 200.000 |
| | Total kerusakan | Rp 360.000 |
| C. | Defisit (II) | (Rp194.000) |
| III. | Kaitan dengan produk: | |
| A. | Perbaikan: | |
| | 1. Gaji eksekutif sewaktu melayani Komisi Pengamanan Produk | Rp 50.000 |
| | 2. Biaya pengganti cat beracun | Rp 18.000 |
| | Total perbaikan | Rp 68.000 |
| B. | Kerusakan: | |
| | 1. Pemasangan alat pengaman produksi | Rp 44.000 |
| C. | Net Perbaikan (III) | Rp 24.000 |
| | *Total Socio Economic Defisit* 1993 (I+II+III) | (Rp 138.000) |
| | Saldo kumulatif net perbaikan 1.01.1993 | Rp 498.000 |
| | Saldo kumulatif net perbaikan 31.12.1993 | Rp 360.000 |

Sumber: Belkaoui dalam Harahap, 2004, hal. 371-372.

**Tabel 2.2**
**The Progressive Company**
**Corporate Social Report**
**For The Year Ended December 31, 1984**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Social Benefit | | | |
| Product and service provided | | $ xxx | |
| Payment to other elements of society | | | |
| Employment provided (wages and salaries) | $ xxx | | |
| Payment for goods nd other services | $ xxx | | |
| Taxes Paid | $ xxx | | |
| Contributuion | $ xxx | | |
| Devidends and interest paid | $ xxx | | |
| Other payment | $ xxx | | |
| Services to employees | | $ xxx | |
| Improvement in environment | | $ xxx | |
| Staff services donated to other | | $ xxx | |
| Equipment and facility services donated | | $ xxx | |
| Other benefit | | $ xxx | |
| Total Social Benefit | | | $ xxx |
| Social Cost | | | |
| Human services used | | $ xxx | |
| Raw material purchases | | $ xxx | |
| Building ang equipment purchases | | $ xxx | |
| Other goods and material used | | $ xxx | |
| Payment from other elements of society | | | |
| Payment to company for goods and service | $ xxx | | |
| Addtional capital investments | $ xxx | | |
| Loans | $ xxx | | |
| Other payment | $ xxx | $ xxx | |
| Public services used | | $ xxx | |
| Enviromental damaged | | | |
| Terrain damage | $ xxx | | |
| Air polution | $ xxx | | |
| Water polution | $ xxx | | |
| Noise | $ xxx | | |
| Solid waste | $ xxx | | |
| Visual Polution | $ xxx | $ xxx | |
| Public facilities used | | $ xxx | |
| Work related injuries and illness | | $ xxx | |
| Other social cost | | $ xxx | |
| Total Social Cost | | | $ xxx |
| Social surplus (deficit) for the year | | | $ xxx |
| Social surplus (deficit) for company. Dec, 31, 1983 | | | $ xxx |
| Accumulated surplus (deficit) for company. Dec, 31, 1984 | | | $ xxx |

Sumber: Ralph W. Estes dalam Usmansyah, 1989, hal. 37.

Gray dan dikutip oleh Kumalahadi (2000: 62-63) menyebutkan beberapa aspek penting dalam pelaporan untuk pertanggungjawaban sosial, yaitu meliputi :

1. Subyek laporan
   Subyek pelaporan untuk pertanggungjawaban sosial meliputi pemegang saham, investasi, karyawan, konsumen, masyarakat, lingkungan; pengaruh bisnis, lingkungan dan sosial secara total; kebijakan umum, etika dan standar, pemerintah dan hubungan dengan negara lain.
2. *Audience* laporan
   *Audience* pelaporan untuk pertanggungjawaban sosial adalah pemegang saham, pasar finansial dan *intermidiary*, karyawan, manajemen, serikat buruh, calon karyawan, kelompok-kelompok kepentingan, *pressure group*, media, pemerintah, badan pembuat peraturan, pesaing, perusahaan lain sejenis, *industry group*, konsumen, *supplier* dan masyarakat secara umum.
3. Isi laporan
   Isi pelaporan untuk pertanggungjawaban sosial mencakup laporan narasi mengenai pernyataan-pernyataan, tujuan dan fakta-fakta, laporan kuantitatif perbandingan target dan realisasi, dan laporan keuangan.
4. Motivasi laporan
   Motivasi pelaporan untuk pertanggungjawaban sosial adalah untuk pertanggungjawaban, etika dan motivasi lain yang dibutuhkan masyarakat.
5. *Reliability*
   *Reliability* berhubungan dengan seberapa jauh seseorang mempercayai suatu informasi. *Reliability* pelaporan untuk pertanggungjawaban sosial didasarkan pada data taksiran dan *parsial*, laporan hasil dari internal audit dan sistem informasi dan laporan yang telah diaudit oleh pihak eksternal.

### 2.3.9. Pro-Kontra Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Persoalan apakah perusahaan perlu mempunyai tanggung jawab sosial atau tidak, masih terus merupakan perdebatan ilmiah. Masing-masing mengemukakan pendapat dan dukungannya dan mengklaim bahwa idenyalah yang benar. Berikut ini adalah alasan para pendukung agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial (Harahap, 2004: 361-362):

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.
3. Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor, dan lain-lain.
4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki bertanggung jawab jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.
5. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mendapat simpati masyarakat.
6. Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik.
7. Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari.
8. Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.

Di pihak lain, alasan para penentang yang tidak menyetujui konsep tanggung jawab sosial perusahaan ini adalah sebagai berikut (Harahap, 2004: 362):

1. Mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya dalam mencari laba. Ini akan menimbukan pemborosan.
2. Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan kekuasaan atau politik secara berlebihan yang sebenarnya bukan lapangannya.
3. Dapat menimbulkan lingkungan bisnis yang monotik bukan yang bersifat pluralistik.
4. Keterlibatan sosial memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh dana perusahaan yang terbatas, yang dapat menimbulkan kebangkrutan atau menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
5. Keterlibatan pada kegiatan sosial yang demikian kompleks memerlukan tenaga dan para ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan (Ahmed Belkaoui, SEA 1984)

### 2.3.10. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia

Pengungkapan kinerja sosial perusahaan dalam laporan tahunan telah dilakukan oleh negara-negara maju, seperti Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, Jepang, Singapura, dan Malaysia, namun belum banyak dilakukan oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Sulistiyowati, 2004). Tanggung jawab sosial dan etika perusahaan di Indonesia sebenarnya tidak perlu diragukan lagi. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial serta memperbaiki atau membantu sarana dan kegiatan sosial (Harahap, 2004: 366).

Namun perusahaan di negara-negara berkembang tersebut menghadapi beberapa kendala dalam melakukan pengungkapan kinerja sosial. Kendala-kendala yang dihadapi (Sulistiyowati, 2004) antara lain:

1. Belum terdapat peraturan atau standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan kinerja sosial, kebanyakan masih bersifat sukarela.
2. Hanya sedikit perusahaan yang memiliki para akuntan yang berkompeten di bidang akuntansi sosial, meskipun dalam hal ini dituntut juga adanya kerja sama dengan para ahli di bidang lain, seperti hukum, teknik, maupun sosiologi.
3. Perusahaan enggan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit untuk menyusun laporan mengenai kinerja sosialnya, apalagi jika mereka beranggapan bahwa *image* mereka akan tetap baik meskipun mereka tidak memberikan laporan mengenai kinerja sosial.
4. Kurangnya perhatian pemerintah negara-negara berkembang terhadap masalah sosial dan lingkungan karena tidak adanya atau kurangnya dana untuk masalah tersebut, sementara itu dukungan dari negara donor maupun institusi keuangan internasional relatif belum mencukupi.
5. Pembuatan laporan sosial memerlukan banyak waktu, bahkan seringkali menyebabkan tertundanya penerbitan laporan tahunan.

Pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban sosial ini akan semakin cepat oleh beberapa tekanan atau faktor antara lain:

1. Adanya Peraturan Pemerintah atau UU yang diberlakukan
2. Ditetapkannya standar akuntansi yang mengharuskan pengungkapan tanggung jawab sosial
3. Adanya tekanan dari *pressure group* misalnya Greenpeace, Trade Union, PBB, dan lain sebagainya
4. Kesadaran perusahaan

Secara formal, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan dan pernyataan yang melindungi kepentingan sosial, baik bagi pendirian atau pembangunan perusahaan maupun proyek baru. Keberadaan BKPM (D) dan Menteri Lingkungan Hidup, dan lain-lain bertugas menjalankan misi tersebut, misalnya dengan kewajiban pembuatan AMDAL yang diatur dalam PP No. 29 tahun 1986. Selain itu, juga terdapat UU No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh. UU ini kemudian diubah dan dituangkan dalam UU No. 23 tahun 1997 dengan topik yang sama.

Dengan adanya tekanan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, diharapkan timbul kesadaran perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam rangka meningkatkan *image* dan reputasi, serta

sebagai usaha menjaga eksistensi perusahaan di lingkungan masyarakat, sudah sewajarnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada masyarakat.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada penulis lain yang juga mengangkat masalah akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu:

1. Andre Febriansyah (2001) dengan judul "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dengan Menggunakan Pendekatan Biaya Yang Dikeluarkan (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang).

   Dari studi kasus tersebut Febriansyah menyoroti masalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan melalui penyusunan laporan biaya sosial Pabrik Gula Kebon Agung Periode 1999 dan 2000 untuk mengetahui kenaikan atau penurunan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas sosialnya. Laporan biaya sosial tersebut disajikan sebagai pelengkap dalam laporan keuangan perusahaan. Simpulan yang diambil oleh Febriansyah adalah perusahaan telah melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial yang tercermin pada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas sosial tersebut meliputi sumbangan kepada masyarakat, sumbangan kepada sumber daya manusia, sumbangan kepada lingkungan dan sumbangan kepada produk atau jasa. Akan tetapi meskipun

telah melaksanakan tanggung jawab sosial, Pabrik Gula Kebon Agung Malang belum menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangannya.

2. Siti Chotijah (2003) dengan judul "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Pelengkap Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PTPN XII Kebun Pancursari Malang).

   Dalam studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancursari Malang tersebut, Chotijah mengangkat masalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan mengunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan dan bentuk penyajiannya serta peran pelaporan pertanggungjawaban sosial tersebut dalam meningkatkan kegunaan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini Chotijah juga menyusun laporan biaya sosial perusahaan untuk periode 2001 dan 2002 untuk diketahui kenaikan atau penurunan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Simpulan yang diambil oleh peneliti dalam penulisan skripsi tersebut adalah PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Pancursari Malang telah melaksanakan aktivitas sosial yang mencakup kontribusi terhadap masyarakat, kontribusi terhadap sumber daya manusia, kontribusi kepada lingkungan, dan kontribusi kepada produk atau jasa. Selain itu, pada saat ini PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Pancursari Malang sudah membuat laporan pertangungjawaban sosial namun tidak dalam bentuk yang komprehensif.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam hal ini, alasan peneliti untuk menggunakan pendekatan tersebut adalah peneliti berusaha untuk mengetahui dan memahami secara mendalam serta menjelaskan secara rinci mengenai penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan (*cost-of-outlay approach*) yang ada pada perusahaan sehingga akan didapatkan suatu gambaran yang lebih lengkap dan baik mengenai bagaimana pengungkapan kinerja sosial perusahaan kepada publik.

Pengungkapan kinerja sosial perusahaan dalam laporan tahunan telah dilakukan oleh negara-negara maju, seperti Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, Jepang, Singapura dan Malaysia, namun belum banyak dilakukan oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Sulistiyowati, 2004). Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam melakukan penelitian ini karena perusahaan-perusahaan di Indonesia belum banyak yang menerapkan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memerlukan suatu perusahaan sebagai obyek penelitian. Dengan adanya suatu perusahaan, peneliti dapat melakukan penelitiannya secara mendalam dan menyeluruh serta mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya khususnya hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, baik aktivitas-aktivitas sosialnya, pengukuran tanggung jawab sosialnya, bentuk pelaporan dan penyajiannya dalam laporan keuangan perusahaan.

## 3.2. Desain Penelitian Studi kasus

### 3.2.1. Rincian Pertanyaan

Rincian pertanyaan pada penelitian ini disusun berdasarkan dua rumusan masalah pada Bab I yaitu antara lain:

Rumusan masalah 1:

"Bagaimana penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* sebagai bentuk pengungkapan kinerja sosial perusahaan?"

Rincian pertanyaan:

a. Bagaimana pemahaman manajemen perusahaan mengenai *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan?
b. Bagaimana pandangan manajemen perusahaan mengenai pengungkapan kinerja sosial perusahaan kepada publik?

Rumusan masalah 2:

"Bagaimana penyajian laporan pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan *cost-of-outlay approach* yang disajikan sebagai *voluntary disclosure* sehingga dapat melengkapi laporan keuangan perusahaan?"

Rincian Pertanyaan:

a. Bagaimana bentuk penyajian laporan pertanggungjawaban sosial yang selama ini dibuat oleh perusahaan dengan besarnya biaya untuk setiap aktivitas tersebut?
b. Bagaimana peran laporan pertanggungjawaban sosial sebagai pelengkap laporan keuangan dalam meningkatkan kegunaan laporan keuangan perusahaan?

### 3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan hal-hal yang berkaitan dengan batasan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian yang didasarkan pada pertanyaan penelitian yang diajukan. Berdasarkan dua rumusan masalah dan masing-masing rincian pertanyaan di atas, maka unit analisis yang dapat disusun adalah:

Rumusan masalah 1:

a. Tingkat pengetahuan manajemen perusahaan mengenai *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan.
b. Pandangan manajer dan karyawan dengan adanya pengungkapan kinerja sosial perusahaan kepada pubik.

Rumusan masalah 2:

a. Aktivitas-aktivitas sosial yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dengan besarnya biaya untuk setiap aktivitas tersebut serta pelaporannya.
b. Pandangan manajer dan karyawan terhadap kegunaan laporan keuangan dengan disajikannya laporan pertanggungjawaban sosial.

### 3.2.3. Data Yang dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang relevan dengan rumusan masalah dan unit analisis yang telah dijelaskan di atas. Data-data yang dapat dikumpulkan dari masing-masing unit analisis tersebut adalah:

Rumusan masalah 1:

1. Berkaitan dengan tingkat pengetahuan manajemen perusahaan mengenai *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan.

   Data yang terkait dengan tingkat pengetahuan manajemen berupa pendapat manajemen perusahaan mengenai *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan. Data-data tersebut dapat diperoleh peneliti dari dokumentasi dan wawancara dengan manajer dan karyawan perusahaan.
2. Berkaitan dengan pandangan manajer dan karyawan dengan adanya pengungkapan kinerja sosial perusahaan kepada pubik.

Data yang terkait dengan pandangan manajer dan karyawan berupa pendapat-pendapat manager dan karyawan perusahaan mengenai adanya pengungkapan kinerja sosial perusahaan kepada publik. Data-data tersebut dapat diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan manajer dan karyawan perusahaan tersebut.

Rumusan masalah 2:

1. Berkaitan dengan aktivitas-aktivitas sosial yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dengan besarnya biaya untuk setiap aktivitas tersebut serta pelaporannya, maka data yang dibutuhkan adalah:
   a. Dokumen perusahaan

      Data dokumen perusahaan berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan penjelasannya.
   b. Data hasil wawancara

      Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan setiap aktivitas-aktivitas sosial yang selama ini dilakukan oleh perusahaan serta bagaimana pelaporannya selain dengan dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan bagian akuntansi perusahaan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan relevan serta dapat dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti.
2. Berkaitan dengan pandangan manajer dan karyawan terhadap kegunaan laporan keuangan dengan disajikannya laporan pertanggungjawaban sosial.

Data yang terkait dengan pandangan manajer dan karyawan tentang kegunaan laporan keuangan dengan disajikannya laporan pertanggungjawaban sosial berupa perspektif manajer dan karyawan tentang meningkatnya kegunaan laporan keuangan dengan dimasukkannya laporan pertanggungjawaban sosial sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan.

### 3.3. Prosedur pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Survei Pendahuluan

   Survei pendahuluan dilakukan langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan peninjauan awal pada manajemen perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana keadaan perusahaan dan mengetahui apakah penelitian ini dapat dilakukan serta sejauh mana akses bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengeksplorasi informasi dari pihak manajemen perusahaan.

2. Penelitian Lapangan

   Penelitian ini dilakukan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data gambaran umum perusahaan, dan data lainnya khususnya mengenai laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2003 dan 2004, serta data-data lainnya

yang dapat mendukung untuk mengetahui sejauh mana aktivitas sosial perusahaan dilaksanakan. Rincian data yang didapatkan oleh peneliti adalah:

a. Berkaitan dengan tingkat pengetahuan manajemen perusahaan mengenai *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan manajer dan karyawan perusahaan. Dokumen tersebut berupa ada atau tidaknya laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dokumen yang diperoleh akan dibandingkan dengan hasil wawancara peneliti. Dari hasil wawancara yang didukung dengan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan informasi apakah manajemen perusahaan telah mengetahui, memahami, dan menerapkan *enterprise theory* serta akuntansi pertanggungjawaban sosial.
b. Berkaitan dengan pandangan manajer dan karyawan mengenai adanya pengungkapan kinerja sosial perusahaan, peneliti melakukan wawancara dengan manajemen perusahaan. Dari wawancara tersebut, peneliti akan mendapatkan perspektif apakah perusahaan perlu untuk mengungkapkan kinerja sosialnya kepada publik atau tidak, dan apabila perlu apakah pengungkapannya bersifat wajib atau sukarela.
c. Berkaitan dengan aktivitas-aktivitas sosial yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dengan besarnya biaya untuk setiap aktivitas tersebut serta pelaporannya. Peneliti melakukan wawancara dengan manajer dan

karyawan perusahaan serta dokumentasi dengan bagian akuntansi dan keuangan. Dokumen yang diperoleh berupa laporan laba rugi dan program kerja yang dilaksanakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Dari dokumentasi, peneliti akan mendapatkan informasi apakah perusahaan telah memiliki laporan pertanggungjawaban sosial, dan apabila sudah ada apakah laporan tersebut telah mencerminkan pendekatan biaya yang dikeluarkan (*cost-of-outlay approach*), yang menyangkut empat keterkaitan, yaitu kontribusi dengan masyarakat, lingkungan, sumber daya manusia dan produk. Selain itu, peneliti juga melakukan survei langsung ke perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, sumber daya manusia, dan sosial masyarakat termasuk aktivitas-aktivitas sosial yang selama ini atau sedang dilakukan oleh perusahaan.

d. Berkaitan dengan pandangan manajer dan karyawan terhadap kegunaan laporan keuangan dengan disajikannya laporan pertanggungjawaban sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala bagian akuntansi dan karyawan perusahaan tentang meningkatnya kegunaan laporan keuangan dengan disajikannya laporan pertanggungjawaban sosial sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan.

### 3.4. Teknik Analisis

Dalam menganalisis data yang diperoleh akan merujuk kepada proposisi yang ada. Analisis dan pengolahan data-data yang diperoleh juga didasarkan pada landasan teori dari berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang terdapat di dalam perusahaan. Dari hasil perbandingan tersebut akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada, dan hasilnya nantinya akan terangkum dalam kesimpulan dan saran.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca untuk tahun 2003 dan 2004 dan data hasil wawancara dengan beberapa bagian perusahaan. Dalam hal ini peneliti akan menyusun laporan pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan untuk tahun 2003 dan 2004 yang disajikan sebagai *voluntary disclosure* kinerja sosial perusahaan dan disertakan sebagai pelengkap dalam laporan keuangan konvensional perusahaan. Dari kedua laporan tersebut akan dibandingkan sehingga dapat diketahui apakah biaya-biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

Laporan pertanggungjawaban sosial yang dibuat oleh penulis yang berkaitan dengan lingkungan, sumber daya manusia, masyarakat dan produk/jasa tersebut nantinya akan dibandingkan dengan yang ada pada perusahaan. Sehingga pada akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk menjawab masing-masing rincian pertanyaan yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah diajukan pada bab III dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menguraikan hasil dari prosedur pengumpulan data di perusahaan. Data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian, baik yang berasal dari survei pendahuluan, penelitian lapangan, dan dokumentasi, serta wawancara yang dilakukan peneliti kemudian akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Sehingga pada akhirnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

Sebelum meguraikan dan menganalisis data, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data terlebih dahulu, yaitu:

1. Survei pendahuluan

   Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan peninjauan awal pada direksi dan manajemen Perusahaan Daerah Pasar Surya, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana keadaan perusahaan dan mengetahui apakah penelitian ini dapat dilakukan serta sejauh mana akses bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengeksplorasi informasi dari pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti mendapatkan kejelasan gambaran langkah apa saja yang selanjutnya dapat dilakukan oleh peneliti.

2. Penelitian lapangan

Observasi lapangan ini dilakukan secara langsung ke kantor pusat Perusahaan Daerah Pasar Surya dan beberapa pasar yang berada di jajaran PD Pasar Surya untuk mengetahui sejauh mana aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan direktur utama, bagian penelitian dan pengembangan, bagian akuntansi, kantor cabang timur dan beberapa karyawan perusahaan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan dokumentasi pada bagian akuntansi untuk mendapatkan data-data keuangan PD. Pasar Surya. Data keuangan tersebut berupa laporan tahunan PD Pasar Surya untuk tahun 2003 dan 2004 yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan penjelasannya. Selain melakukan dokumentasi pada bagian akuntansi perusahaan, peneliti juga wawancara dengan bagian tersebut untuk memperoleh penjelasan mengenai data-data yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai aktivitas sosial perusahaan termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Hasil dari keseluruhan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan pembahasan, peneliti akan menguraikan terlebih dahulu gambaran umum subyek dan obyek penelitian yaitu Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya dan yang disusun berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

## 4.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Daerah Pasar Surya didirikan melalui proses pengalihan status dari Dinas Pasar menjadi Perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 tahun 1982 tanggal 27 Mei 1982. Alih status tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna Perusahaan Daerah Pasar Surya sebagai salah satu unit organisasi yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, dalam peningkatan pendapatan daerah dari pendapatan asli daerah serta peningkatan pelayanan pada masyarakat, khususnya dalam penyediaan tempat berjualan yang memenuhi persyaratan beserta prasarananya.

Perusahaan Daerah Pasar Surya yang berkantor pusat di Jalan Manyar Kertoarjo V diberi wewenang oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatur atau menata dan mengelola perpasaran yang ada di Surabaya. Adapun bentuk pelayanan PD Pasar Surya adalah menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas perpasaran untuk pedagang, barang dan jasa antara lain stand, fasilitas umum, yang terdiri dari tempat parkir, MCK atau ponten, dan bongkar muat, serta keamanan, ketertiban dan

kebersihan. Pasar-pasar yang berada di jajaran PD Pasar Surya berjumlah 81 pasar, yang terbagi menjadi 3 cabang, yaitu cabang utara yang terdiri atas 27 pasar, cabang timur yang terdiri atas 22 pasar, dan cabang selatan yang terdiri atas 32 pasar. PD Pasar Surya juga memiliki beberapa rencana bisnis yaitu antara lain:

a. Jangka Pendek
    1. Menyelesaikan permasalahan pembangunan pasar-pasar
    2. Meningkatkan pendapatan
    3. Penghematan pengeluaran
    4. Optimalisasi sistem perekrutan sumber daya manusia
b. Jangka Menengah
    1. Restrukturisasi/reorganisasi
    2. Perubahan budaya organisasi menuju organisasi yang profesional
    3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui:
        a. Pelatihan untuk SDM yang telah ada
        b. Perekrutan SDM yang profesional
c. Jangka Panjang
    1. Renovasi pasar-pasar
    2. Mengembangkan pasar-pasar baru yang modern dan nyaman
    3. Mengembangkan pasar-pasar induk serta menjadikannya sebagai sentra perdagangan antar kota dan propinsi
    4. Meningkatkan citra pasar yang tertib, bersih, aman, dan lengkap

5. Memfungsikan pasar sebagai salah satu sarana pemberdayaan ekonomi rakyat Surabaya
6. Menjadikan PD Pasar Surya sebagi sumber pendapatan yang andal untuk Pemerintah Kota Surabaya

Berdasarkan bidang usaha dan rencana bisnis yang ada, terlihat dengan jelas bahwa kegiatan usaha PD Pasar Surya berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial. Terdapat beberapa aktivitas perusahaan yang termasuk dalam aktivitas sosial, disamping aktivitas bisnisnya seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan karyawan, pemberdayaan pedagang pasar dengan melibatkan secara aktif di dalam pelaksanaan program-program PD Pasar Surya serta peningkatan pelayanan pada masyarakat khususnya dalam penyediaan tempat berjualan yang memenuhi persyaratan beserta prasarananya.

Keterkaitan PD Pasar Surya dengan berbagai pihak, baik dengan *shareholder* maupun *stakeholdes* seperti pedagang, masyarakat, karyawan, dan pemerintah menuntut perusahaan secara tidak langsung untuk dapat mengungkapkan kinerja sosialnya kepada masyarakat luas.

### 4.1.2. Gambaran Sumber Daya Manusia Perusahaan

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang tidak ternilai bagi suatu perusahaan, karena tanpa adanya karyawan perusahaan tidak akan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya. Karyawan yang berkerja pada Perusahaan Daerah Pasar

Surya ini memiliki beberapa status kepegawaian dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari pegawai negeri sipil, pegawai perusahaan, calon pegawai perusahaan, TNI/POLRI, tenaga kerja honorer dan kontrak, tenaga ahli, CPNS, dan PP 31/54 (lihat tabel 4.1 yang disajikan berikut ini).

Tabel 4.1
Daftar Status Pegawai PD Pasar Surya Surabaya

| No | Status | Jumlah (Orang) | |
|---|---|---|---|
| | | Per 31 Desember 2002 | Per 31 Desember 2003 |
| 1. | Direksi | 2 | 3 |
| 2. | PNSD | 114 | 98 |
| 3. | Pegawai Perusahaan | 212 | 209 |
| 4. | Calon Pegawai Perusahaan | 283 | 276 |
| 5. | TNI/POLRI | 16 | 9 |
| 6. | Honorer | 249 | 234 |
| 7. | Tenaga Ahli | - | 1 |
| 8. | Kontrak | 85 | 106 |
| 9. | CPNS | 1 | 1 |
| 10. | PP 31/54 | 1 | 1 |
| | Jumlah | 963 | 938 |

Sumber : PD. Pasar Surya Kota Surabaya

## 4.2. Pembahasan

Perusahaan Daerah Pasar Surya merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang salah satu fungsinya adalah fungsi sosial. Dalam menjalankan rencana bisnis dan bidang usahanya, selain melaksanakan aktivitas yang ditujukan untuk menghasilkan laba perusahaan, PD Pasar Surya juga harus melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengungkapkan kinerja

sosial perusahaan tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimana pertanggungjawaban perusahaan dalam melakukan aktivitas sosialnya.

Dalam pembahasan ini akan dilakukan pengungkapan kinerja sosial PD Pasar Surya melalui penerapan dan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan *cost-of-outlay approach* (pendekatan biaya yang dikeluarkan) yang menyangkut empat kontribusi yang diberikan oleh perusahaan, yaitu kontribusi kepada masyarakat, kontribusi kepada sumber daya manusia, kontribusi kepada lingkungan, dan kontribusi kepada produk atau jasa.

Dalam tiap-tiap kontribusi yang diberikan perusahaan, akan dijelaskan secara rinci pos-pos yang termasuk didalamnya beserta biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, juga diberikan komentar atau pendapat dari manajemen perusahaan mengenai hal tersebut, yang nantinya akan dibandingkan dengan proposisi yang ada sehingga pada akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan.

Pembahasan ini nantinya juga dilakukan dengan membandingkan laporan pertanggungjawaban sosial tersebut antara tahun 2003 dan 2004, sehingga nantinya dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan kinerja sosial perusahaan. Selain itu, akan diberikan analisis dalam persentase mengenai proporsi biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas sosial terhadap total *asset* atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Laporan pertanggungjawaban sosial tersebut akan disajikan secara sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai pelengkap dalam laporan keuangan konvensional perusahaan.

### 4.2.1. Akuntansi Pertanggungjawaban Yang Ada Di Perusahaan Daerah Pasar Surya

Berdasarkan dokumentasi dan data hasil wawancara peneliti dengan beberapa bagian yang terdapat di perusahaan, seperti direksi, satuan penelitian dan pengembangan, dan bagian akuntansi, selama ini PD Pasar Surya masih menerapkan akuntansi keuangan konvensional sebagai pertanggungjawaban dan penilaian kinerjanya seperti yang pada umumnya digunakan oleh berbagai perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan penjelasannya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Di mana tujuan pembuatan laporan keuangan tahunan tersebut hanya dititikberatkan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham dan investor (*stockholder*). Sedangkan bagi kelompok lain yang turut berperan dalam perusahaan seperti karyawan, masyarakat, dan lingkungan sosialnya (*stakeholder*) seperti yang dapat disajikan oleh laporan pertanggungjawaban sosial sebagai wujud dari penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial masih belum diterapkan.

Akan tetapi, PD Pasar Surya telah melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat digolongkan ke dalam aktivitas sosial disamping aktivitas operasionalnya. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan laporan laba rugi, dimana dalam laporan tersebut terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang termasuk dalam aktivitas sosial perusahaan. Seperti penjelasan dari Kepala Sub Bagian Akuntansi PD Pasar Surya berikut ini:

> "PD Pasar Surya memang tidak memiliki laporan pertanggungjawaban sosial sebagai penerapan dari teori tersebut yang memuat secara komprehensif kontribusi perusahaan kepada pihak-pihak lain, seperti masyarakat dan lingkungan. Tetapi, PD Pasar Surya bisa dikatakan telah melakukan aktivitas sosial terutama kepada karyawan dan keluarga karyawan, misalnya bila ada yang meninggal, sakit, menikah, khitanan. Perusahaan dalam hal ini juga turut memberikan sumbangan. Selain itu, perusahaan juga memberikan beasiswa dan pendidikan kepada karyawan."

Sedangkan penjelasan lainnya diberikan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha Cabang Timur PD Pasar Surya, antara lain:

> "PD Pasar dalam hal ini belum menerapkan *enterpise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial tersebut. Tetapi, memang benar perusahaan itu juga dituntut untuk tidak hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi juga turut memperhatikan masalah-masalah lingkungan dan sosial. Misalnya pada waktu hari raya idul qurban, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kantor pusat datang dan mendapat jatah daging kurban. Ada juga organisasi atau lembaga-lembaga sosial yang mengajukan permohonan bantuan dana. Untuk kesejahteraan karyawan/karyawati dan anggota keluarganya, perusahaan juga ikut memperhatikan, misalnya dengan pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan yang masih sekolah atau kuliah dan yang pasti harus memiliki prestasi yang baik."

PD Pasar Surya sebagai salah satu unit organisasi yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya yang memiliki tanggung jawab pelayanan kepada seluruh masyarakat dan warga kota Surabaya khususnya dalam penyediaan tempat berjualan yang memenuhi persyaratan beserta prasarananya, sudah sewajarnya apabila disamping aktivitas-aktivitas operasionalnya, PD Pasar Surya juga melakukan aktivitas sosial baik kepada karyawannya, pedagang, lingkungan di sekitar pasar dan masyarakat umum lainnya, karena pada dasarnya pihak-pihak tersebut juga memberikan kontribusinya, baik langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.

### 4.2.2. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dengan *Cost-of-outlay Approach* (Pendekatan Biaya Yang Dikeluarkan)

Pada bagian pendahuluan dan tinjauan pustaka telah dijelaskan bahwa belum terdapat standar yang baku untuk memberikan pedoman pengukuran dan pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Namun, pada dasarnya laporan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan tujuan memberikan informasi mengenai tanggung jawab dan kinerja sosial yang telah dilaksanakan perusahaan, yaitu dengan memberikan informasi mengenai kontribusi perusahaan kepada berbagai pihak yang turut berperan, baik langsung maupun tidak langsung di dalam perusahaan.

Salah satu pendekatan yang disarankan oleh Glautier dan Underdown adalah pendekatan biaya yang dikeluarkan (*cost-of-outlay approach*), dimana pendekatan tersebut dapat digunakan untuk memberikan pedoman pengukuran untuk selanjutnya digunakan sebagai pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Pendekatan ini menggambarkan semua biaya dalam satuan uang untuk setiap aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga pendekatan ini dapat menggambarkan *comparability*, yaitu hasil suatu tahun dapat dibandingkan dengan hasil tahun lainnya.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu kontribusi kepada masyarakat, sumber daya manusia, lingkungan, serta produk dan jasa. Pengelompokkan ini didasarkan atas hasil wawancara dengan manajemen perusahaan serta pengamatan, penganalisisan, dan pengolahan rincian biaya-biaya yang terdapat pada laporan laba

rugi perusahaan yang tercantum dalam lampiran III. Laporan laba rugi dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan pertanggungjawaban sosial, karena penyusunan laporan pertanggungjawaban sosial tersebut harus melalui proses pengidentifikasian dan pengukuran yang tidak jauh berbeda dengan akuntansi keuangan konvensional. Salah satu hasil proses pengidentifikasian dan pengukuran dalam akuntansi keuangan konvensional adalah laporan laba rugi, dimana laporan tersebut disusun untuk mengetahui hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang biasanya dalam periode tahunan.

Laporan pertanggungjawaban sosial PD Pasar Surya untuk tahun 2003 dan 2004 yang merupakan hasil olahan penulis dapat dilihat pada tabel yang disajikan pada lampiran IV.

**4.2.2.1.Kontribusi Kepada Masyarakat**

PD Pasar Surya yang berada di bawah Walikotamadya atau Kepala daerah Tingkat II Surabaya juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat, yaitu individu atau kelompok-kelompok yang berada di luar perusahaan. Kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat terdiri atas sumbangan-sumbangan umum yang diberikan kepada pihak ekternal seperti organisasi-organisasi sosial nirlaba yang membutuhkan dana dan masyarakat umum lainnya seperti warga di sekitar pasar Gubeng Kertajaya yang membutuhkan bantuan untuk memperbaiki saluran pembuangan air serta kepada pihak internal perusahaan

seperti karyawan dan anggota keluarganya. Penjelasan ini diberikan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi PD Pasar Surya. Penjelasan tersebut senada dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha Cabang Timur PD Pasar Surya yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

> "Kegiatan sosial untuk masyarakat yang dilakukan PD Pasar ini ditujukan untuk pihak-pihak di luar perusahaan misalnya lembaga-lembaga atau organisasi yang mengajukan proposal permohonan bantuan dana kepada perusahaan, dan biasanya diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan untuk karyawan atau karyawati dan anggota keluarganya, PD Pasar memiliki dana sosial yang baru berlaku mulai tahun 2004 ini, yaitu bantuan dana yang diberikan apabila karyawan ada yang sakit, menikah, meninggal, melahirkan, atau meninggal dunia."

Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat akan dijelaskan secara rinci pada tabel 4.2 yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.2
Kontribusi PD Pasar Surya kepada Masyarakat

| Uraian | 31 Des 2004 Rp | 31 Des 2003 Rp |
|---|---|---|
| -Pihak Eksternal: | | |
| a. Sumbangan-sumbangan | 13.350.000 | 6.859.500 |
| b. Bantuan Untuk Palang Merah Indonesia | 3.000.000 | - |
| -Pihak Internal: | | |
| a. Peringatan Hari Besar Nasional | 7.320.000 | 22.317.000 |
| b. Bantuan Dana Sosial: | | |
| a. Dana Kematian | 4.550.000 | - |
| b. Dana Rawat Inap | 7.075.000 | - |
| c. Dana Pernikahan | 5.391.406 | - |
| d. Dana Persalinan | 5.100.000 | - |
| e. Santunan Musibah Kecelakaan | 2.000.000 | - |
| Jumlah | 47.786.406 | 29.176.500 |

Sumber : Data intern perusahaan yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dana yang dialokasikan perusahaan untuk pihak eksternal berupa sumbangan-sumbangan sebesar Rp 6.859.500,00 pada tahun 2003 dan Rp 13.350.000,00 pada tahun 2004, serta bantuan untuk Palang Merah Indonesia sebesar Rp 3.000.000,00 pada tahun 2004. Dengan demikian dana yang dikeluarkan perusahaan untuk sumbangan-sumbangan kepada pihak ekternal pada tahun 2004 meningkat sebesar Rp 9.490.500,00.

Untuk pihak internal, PD Pasar Surya mengalokasikan 10% dari laba bersih perusahaan setelah dikurangi dana cadangan untuk digunakan sebagai dana sosial dan pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan/wati beserta anggota keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan Perda Nomor 10 Tahun 1982 yang telah diubah dengan Perda nomor 1 tahun 1999 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Dati II Surabaya dan Surat Keputusan Direksi PD Pasar Surya Nomor 074 Tahun 2004 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli 2004. Dana tersebut dialokasikan untuk dana sosial maksimal sebesar 70% dari dana yang tersedia dan dana pendidikan maksimal sebesar 30% dari dana yang tersedia.

Dana sosial diberikan kepada karyawan/wati apabila sakit, melahirkan, melaksanakan pernikahan, dan meninggal dunia. Sedangkan dana pendidikan atau beasiswa diberikan kepada putra/putri karyawan/wati yang memiliki prestasi dan lolos seleksi. Dana pendidikan akan dijelaskan lebih mendalam pada kontribusi kepada sumber daya manusia.

Kontribusi atau sumbangan yang diberikan perusahaan kepada pihak internal seperti karyawan dan anggota keluarganya yang merupakan bagian dari masyarakat umum terdiri atas peringatan hari besar nasional sebesar Rp 22.317.000,00 pada tahun 2003 dan Rp 7.320.000,00 pada tahun 2004, sedangkan bantuan dana sosial yang diberikan pada tahun 2004 yaitu antara lain:

1. Dana kematian sebesar Rp 4.550.000,00.
2. Dana rawat inap sebesar Rp 7.075.000,00.
3. Dana pernikahan Rp 5.391.406,00.
4. Dana persalinan atau melahirkan sebesar Rp 5.100.000,00.
5. Santunan musibah kecelakaan sebesar Rp 2.000.000,00.

Total dana sosial yang dikeluarkan perusahaan selama tahun 2004 adalah sebesar Rp 24.116.406,00. Untuk memperoleh bantuan dana sosial tersebut, karyawan PD Pasar Surya dapat mengajukan permohonan dana sosial kepada Kepala Bagian Bendahara selaku Bendaharawan Dana Sosial PD Pasar Surya. Bendaharawan tersebut berkewajiban mengelola dana sosial dan setiap bulan wajib membuat laporan pengunaan dana sosial kepada Direksi PD Pasar Surya dan mengumumkan secara terbuka kepada karyawan atau karyawati melalui papan pengumuman baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Adapun rincian alokasi dana sosial yang dikeluarkan PD Pasar Surya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Dana Sosial PD Pasar Surya

| No | Uraian | Yang Berhak Menerima | Besarnya Dana | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | a. Meninggal dunia | a. Karyawan/wati | @Rp 500.000,00 | |
| | | b. Istri/Suami karyawan/wati | @Rp 400.000,00 | |
| | | c. anak/orang tua kandung | @Rp 250.000,00 | |
| | b. Pinj. dana sosial yg diberikan khusus Jika karyawan/wati meninggal dunia | Ahli waris Direksi dan karyawan/wati | @Rp 1.000.000,00 | -Wajib dikembalikan saat menerima manfaat asuransi jiwa |
| 2 | Rawat inap Rumah Sakit | a. Karyawan/wati | | -Maks. 3 hari perawatan & Pengajuan harus dilampiri bukti pembayaran dari rumah sakit |
| | | hari ke1 | @Rp 125.000,00/th | |
| | | hari ke 2 | @Rp 100.000,00/th | |
| | | hari ke 3 | @Rp 75.000,00/th | |
| | | b. Istri/suami/anak karyawan/wati | | -Masing2 karyawan/wati mendapat kesempatan 1 kali dalam setahun -Anak dibatasi s/d anak ke 2 |
| | | hari ke 1 | @Rp 100.000,00/th | |
| | | hari ke 2 | @Rp 85.000,00/th | |
| | | hari ke 3 | @Rp 65.000,00/th | |
| 3 | Bersalin(melahirkan) | Karyawati & istri karyawan | @Rp 300.000,00/th | -Kelahiran kembar dianggap 1 kali kelahiran -Dibatasi sampai anak ke 2 |
| 4 | Pernikahan | Karyawan/wati | @ 1 x gaji bersih bulan terakhir | -Diberikan pada Pernikahan pertama |

Sumber : PD Pasar Surya Surabaya

Secara keseluruhan kontribusi yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 29.176.500,00, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp 47.786.406 ,00. Jadi kontribusi kepada masyarakat pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 18.609.906,00 apabila dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan pada tahun 2003. Semakin meningkatnya kontribusi kepada masyarakat menunjukkan semakin meningkatnya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PD Pasar Surya telah melakukan aktivitas sosial kepada masyarakat. Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat mengalami kemajuan yang cukup berarti terutama bagi karyawan dan anggota keluarganya. Kenaikan sumbangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2004 itu dipengaruhi oleh adanya keputusan Direksi PD Pasar Surya Nomor 074 Tahun 2004 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli 2004 mengenai adanya dana sosial yang diberikan kepada karyawan dan anggota keluarganya dimana hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena karyawan merupakan bagian dari masyarakat umum yang memberikan jasa, pengetahuan, ilmu dan waktu untuk kemajuan perusahaan.

#### 4.2.2.2.Kontribusi Kepada Sumber Daya Manusia

Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada sumber daya manusia terdiri atas tiga bagian, antara lain:

1. Pemberian beasiswa pendidikan putra dan putri karyawan
2. Pendidikan dan pelatihan karyawan
3. Pembinaan olah raga

Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada sumber daya manusia akan dijelaskan secara rinci pada tabel 4.4 yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.4
Kontribusi PD Pasar Surya kepada Sumber Daya Manusia

| Uraian | 31 Des 2004 Rp | 31 Des 2003 Rp |
|---|---|---|
| Beasiswa Pendidikan Putra/Putri Karyawan | 9.475.000 | - |
| Pembinaan Olah Raga | 5.005.250 | 5.282.000 |
| Pendidikan | 125.577.975 | 96.819.450 |
| Jumlah | 140.058.225 | 102.101.450 |

Sumber : Data intern perusahaan yang telah diolah

1. Pemberian beasiswa pendidikan putra dan putri karyawan

Beasiswa pendidikan diberikan kepada putra putri direksi dan karyawan/wati perusahaan yang tercatat dalam administrasi kepegawaian serta dapat dibuktikan dengan akte kelahiran atau kartu keluarga. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PD Pasar Surya No 074 Tahun 2004 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli 2004. Karyawan dapat mengajukan permohonan dana pendidikan melalui Sub Bagian Kepegawaian secara tertulis. Pemberian dana pendidikan atau beasiswa tersebut dilaksanakan setelah diadakan seleksi oleh tim seleksi PD Pasar Surya yang diketuai oleh Kepala Bagian Akuntansi untuk menentukan siapa yang berhak memperoleh. Adapun besarnya dana pendidikan yang dialokasikan perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Dana Pendidikan

I. BEASISWA

| No | Jenjang Pendidikan | Yang Berhak Mengajukan | Yang Berhak Memperoleh | Dana Yang diberikan (per semester) | Total Dana (per tahun) | Persyaratan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | SD | Putra/putri direksi dan karyawan/wati | 11 orang nilai tertinggi (lulus seleksi) | @ Rp 150.000 | Rp 3.300.000 | Melampirkan copy raport legalisir |
| 2. | SLTP | Putra/putri direksi dan karyawan/wati | 11 orang nilai tertinggi (lulus seleksi) | @ Rp 200.000 | Rp 4.400.000 | Melampirkan copy raport legalisir |
| 3. | SMU dan yang sederajat | Putra/putri direksi dan karyawan/wati | 10 orang nilai tertinggi (lulus seleksi) | @ Rp 250.000 | Rp 5.000.000 | Melampirkan copy raport legalisir |
| 4. | D3 atau S1 | Putra/putri direksi dan karyawan/wati | 5 orang nilai tertinggi (lulus seleksi) | @Rp 500.000 | Rp 5.000.000 | Melampirkan copy KHS legalisir |
| JUMLAH | | | 37 orang | | Rp17.700.000 | |

KETERANGAN:
- Indeks Prestasi Perguruan Tinggi Swasta akan dikonversikan dengan angka pengali 0.857 (IPK 3,00 Perguruan Tinggi Negeri setara dengan IPK 3,50 Perguruan Tinggi Swasta)

II. BIAYA PENDAFTARAN SISWA BARU (KHUSUS BAGI KARYAWAN YANG KURANG MAMPU)

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah | Dana Yang Diberikan (per tahun) | Total Dana (per tahun) | Persyaratan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | SD dan yang sederajat | 10 | @ Rp 250.000 | Rp 2.500.000 | Melampirkan surat keterangan RT/RW dan disetujui Tim seleksi |
| 2. | SLTP dan yang sederajat | 10 | @ Rp 400.000 | Rp 4.000.000 | |
| 3. | SMU dan yang sederajat | 10 | @ Rp 575.000 | Rp 5.750.000 | |
| JUMLAH | | 30 | | Rp12.250.000 | |

Sumber : PD Pasar Surya Surabaya

Dana pendidikan yang dialokasikan perusahaan kepada putra dan putri karyawan selama tahun 2004 adalah Rp 9.475.000,00. Dana tersebut dikeluarkan perusahaan pada tanggal 16 agustus 2004 saat memasuki tahun ajaran baru, sehingga

dana tersebut sangat bermanfaat bagi yang menerima terutama bagi karyawan yang kurang mampu.

2. Pendidikan dan pelatihan karyawan

Kunci dalam meraih kinerja suatu perusahaan adalah sumber daya manusianya (karyawannya), karena sumber daya manusia merupakan salah satu keunggulan komparatif perusahaan di samping fasilitas dan peralatan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kinerja suatu perusahaan juga bergantung pada bagaimana cara mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia, termasuk pengembangan ketrampilan karyawan, peningkatan pendidikan, dan pemberian pelatihan kepada karyawan.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pengembangan PD Pasar Surya sebagai berikut:

> "Kegiatan dari PD Pasar Surya ini jelas ada yang digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Saat ini perusahaan mengkuliahkan 5 orang karyawan pada program pascasarjana di Unair, yaitu 2 orang di Hukum dan 3 orang di Manajemen termasuk saya. Dan semua biaya ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memberikan kursus-kursus, seperti kursus komputer dan juga mengikutkan karyawan pada diklat atau seminar-seminar, seperti *workshop* tata kota".

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan dan pelatihan diberikan kepada karyawan dengan cara menyekolahkan karyawan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pemberian pendidikan tersebut dilakukan melalui proses seleksi terlebih dahulu yaitu dengan diadakannya tes intern perusahaan dan dengan persyaratan berusia kurang dari 40 tahun. Selain itu, perusahaan juga mengkursuskan beberapa

karyawan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan mengikutsertakan karyawan dalam berbagai seminar baik di dalam kota maupun di luar kota. Beberapa pelatihan yang diikuti oleh karyawan PD Pasar Surya antara lain:

a. Kursus komputer untuk 75 orang karyawan
b. Brevet pajak untuk 4 orang karyawan
c. Seminar tata kota
d. Kursus *legal drafting* untuk 15 orang karyawan
e. Kursus pemadam kebakaran
f. Pelatihan keamanan dan ketertiban untuk 75 orang karyawan
g. Diklat manajemen perpasaran dan pertokoan

Total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan selama tahun 2003 adalah sebesar Rp 96.819.450,00 dan Rp 125.577.975,00 pada tahun 2004. Ini berarti selama tahun 2004 dana yang dialokasikan perusahaan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan meningkat sebesar Rp 28.758.525,00 atau 29,70%.

3. Pembinaan olah raga

Pembinaan olah raga diberikan kepada karyawan dengan cara diadakannya senam pagi setiap hari jumat pukul 07.00 di halaman kantor. Perusahaan juga berkerjasama dengan klub-klub olah raga dan pemerintah kota dalam memajukan olah raga di kalangan karyawan. Selain itu, perusahaan memiliki beberapa peralatan olah raga seperti ring dan bola basket, bulu tangkis, bola voli, tenis meja. Olah raga

secara rutin dapat menyegarkan jasmani dan rohani karyawan sehingga dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembinaan olah raga selama tahun 2003 adalah sebesar Rp 5.282.000,00 dan Rp 5.005.250,00 selama tahun 2004 atau mengalami penurunan sebesar Rp 276.750,00 atau 5,24%. Persentase penurunan tersebut relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya pendidikan dan pelatihan karyawan.

Secara keseluruhan kontribusi yang diberikan perusahaan untuk sumber daya manusia mengalami kenaikan sebesar 37,18% atau Rp 37.956.775,00 dari Rp 102.101.450,00 pada tahun 2003 menjadi Rp 140.058.225,00 pada tahun 2004. Investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia yang diberikan perusahaan kepada karyawannya merupakan investasi jangka panjang yang akan dipetik hasilnya dalam bentuk ketrampilan, dedikasi, dan wawasan yang tidak ternilai bagi perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PD Pasar Surya juga berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia melalui pemberian beasiswa kepada putra dan putri karyawan, pendidikan dan pelatihan, dan pembinaan olah raga. Hal ini sesuai dengan *enterprise theory* dan konsep akuntansi pertanggungjawaban sosial, dimana perusahaan harus turut memperhatikan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya. Namun, dalam hal ini perusahaan belum

menerapkan kedua konsep tersebut secara komprehensif karena perusahaan tidak menyajikan laporan mengenai kontribusi perusahaan kepada sumber daya manusia dalam laporan keuangannya.

**4.2.2.3.Kontribusi Kepada Lingkungan**

Kepedulian PD Pasar Surya terhadap lingkungan tercermin dari rencana bisnisnya yaitu pengembangan pasar-pasar baru yang modern dan nyaman serta peningkatan citra pasar yang tertib, bersih, aman, dan lengkap. Dalam hal ini PD Pasar Surya harus senantiasa berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pasar-pasar yang berada di bawah jajarannya.

Salah satu limbah terbesar yang dihasilkan oleh setiap pasar adalah sampah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab PD Pasar Surya untuk menanggulangi masalah sampah tersebut seperti ketepatan waktu dalam mengangkut sampah ke TPA sehingga sampah tersebut tidak perlu menumpuk di pasar dan menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu lingkungan, baik pengunjung, pedagang, pengguna jalan raya yang berada di dekat pasar maupun masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pasar tersebut. Dalam hal ini perusahaan memberikan tanggung jawab kepada masing-masing kepala pasar untuk mengatasi masalah limbah sampah. Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pengembangan PD Pasar Surya memberikan penjelasan antara lain:

"Masalah kebersihan pasar sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab dari PD Pasar ini. Perusahaan memberikan tanggung jawab kepada masing-masing kepala pasar yang berada di jajaran PD Pasar untuk mengatasi masalah sampah. Untuk mengangkut sampah yang ada di pasar, perusahaan juga bekerja sama dengan Dinas Kebersihan Pemerintah Kota Surabaya. Disamping itu, perusahaan juga memiliki satu truk sampah dan tiga kontainer."

Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan setiap pasar yang berada di jajarannya, PD Pasar Surya mengeluarkan biaya-biaya kebersihan yaitu meliputi biaya untuk operasional kendaraan angkut sampah, pembersihan dan angkut sampah, alat-alat kebersihan, serta pemeliharaan gledekan sampah. Oleh karena itu, kontribusi terhadap lingkungan memberikan jumlah yang terbesar daripada kontribusi perusahaan kepada yang masyarakat, sumber daya manusia, dan produk atau jasa.

Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.6 yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.6
Kontribusi PD Pasar Surya kepada Lingkungan

| Uraian | 31 Des 2004 Rp | 31 Des 2003 Rp |
|---|---|---|
| Kebersihan: | | |
| a. Operasional Kendaraan Angkut Sampah | 58.344.368 | 62.369.735 |
| b. Pembersihan dan Angkut Sampah | 1.577.431.620 | 1.422.876.450 |
| c. Alat-alat Kebersihan | 47.276.300 | 25.462.555 |
| d. Pemeliharaan Gledekan Sampah | 10.288.000 | 17.203.500 |
| Jumlah | 1.693.340.288 | 1.527.912.240 |

Sumber : Data intern perusahaan yang telah diolah

Secara keseluruhan kontribusi perusahaan kepada lingkungan mengalami kenaikan sebesar 10,83% atau Rp 165.428.048,00 dari Rp 1.527.912.240,00 pada

tahun 2003 menjadi Rp 1.693.340.288,00 pada tahun 2004. Tanggung jawab perusahaan untuk menjaga agar pasar-pasarnya bersih, tertib, dan nyaman, dapat dinikmati tidak hanya pedagang dan pengunjung yang berada di pasar, tetapi juga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah pasar, pengguna jalan raya yang berdekatan dengan lokasi pasar dan juga masyarakat kota Surabaya pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PD Pasar Surya memiliki kewajiban untuk senantiasa menjaga kebersihan pada setiap pasar yang dikelolanya. Untuk membangun *image* pasar yang tertib, bersih, nyaman, dan tidak kumuh memang tidaklah mudah dan merupakan pembangunan jangka panjang yang harus senantiasa diperhatikan oleh perusahaan.

Sesuai dengan *enterprise theory* dan konsep akuntansi pertanggungjawaban sosial, perusahaan harus turut memperhatikan keadaan lingkungan tempat dimana perusahaan berada. Menjaga kebersihan adalah salah satu wujud dari perhatian perusahaan kepada lingkungan. Namun pos-pos untuk kegiatan tersebut masih dianggap sebagai biaya oleh perusahaan dalam laporan laba ruginya. Informasi mengenai kontribusi kepada lingkungan yang disajikan secara tersendiri seperti dalam laporan pertanggungjwaban sosial masih belum ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum menerapkan *enterprise theory* dan konsep akuntansi pertanggungjawaban sosial

**4.2.2.4.Kontribusi Kepada Produk Atau Jasa**

Untuk aktivitas yang berkontribusi kepada produk dan jasa, PD Pasar Surya melakukan pemeliharaan bangunan dan papan nama pasar serta pemeliharaan pagar. Aktivitas tersebut ditujukan agar pasar-pasar yang berada di jajaran PD Pasar Surya tetap terjaga bangunannya seperti Darmo Trade Center yang ditujukan sebagai pusat grosir di kota Surabaya. Informasi tersebut diberikan oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi PD Pasar Surya yang mengatakan bahwa "... agar dapat terus berada dalam bisnis ini, perusahaan harus bisa mengembangkan usahanya, salah satu cara adalah memperhatikan kualitas dari setiap produk yang ada, dimana produk dari perusahaan ini adalah pasar." Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada produk atau jasa disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Kontribusi PD Pasar Surya kepada Produk atau Jasa

| Uraian | 31 Des 2004 Rp | 31 Des 2003 Rp |
|---|---|---|
| Pemeliharaan Bangunan Pasar & Papan Nama | 417.531.970 | 101.154.700 |
| Pemeliharaan Pagar & Halaman | 5.153.000 | 15.444.000 |
| Jumlah | 422.684.970 | 116.598.700 |

Sumber : Data intern perusahaan yang telah diolah

Menurut tabel 4.7 di atas, kontribusi yang diberikan oleh perusahaan kepada produk atau jasa mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 306.086.270,00 atau 262,51% dari Rp 116.598.700,00 pada tahun 2003 menjadi Rp 422.684.970,00 pada tahun 2004. Kenaikan biaya yang mencapai hingga tiga kali

lipat tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya pemeliharaan bangunan pasar dan papan nama yang mencapai 312,77% atau sebesar Rp 316.377.270,00 dari Rp 101.154.700,00 pada tahun 2003 menjadi Rp 417.531.970,00. Sedangkan biaya untuk pemeliharaan pagar dan halaman pasar mengalami penurunan sebesar Rp 10.291.000,00 atau 66,63%, yaitu dari Rp 15.444.000,00 pada tahun 2003 menjadi Rp 5.153.000,00 pada tahun 2004.

Dengan semakin maraknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan atau mal-mal lainnya di kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa PD Pasar Surya harus memperhatikan kondisi pasar-pasar yang ada dengan cara melakukan renovasi pasar-pasar dan mengembangkan pasar-pasar baru yang modern dan nyaman agar dapat terus eksis dalam bisnis ini serta dapat meningkatkan citra atau *image* perusahaan dalam melayani masyarakat khususnya dalam penyediaan tempat berjualan, dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan analisis atas laporan pertanggungjawaban sosial Perusahaan Daerah Pasar Surya (lihat lampiran IV), maka secara umum dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas sosial mengalami kenaikan yaitu dari Rp 1.775.788.890,00 pada tahun 2003 menjadi Rp 2.303.869.889,00 pada tahun 2004 atau naik sebesar Rp 528.080.999 atau 29,74%. Kenaikan total biaya sosial tersebut disebabkan semakin meningkatnya total *asset* perusahaan. Naiknya total *asset* tentu akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pengalokasian sebagian dananya untuk aktivitas-aktivitas sosial. Oleh karena diperlukan suatu informasi

mengenai perbedaan antara besarnya kenaikan aktiva dengan biaya sosial. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan proporsi biaya sosial terhadap total aktiva untuk tahun 2003 dan 2004 yang tercantum dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Proporsi Biaya Sosial terhadap Aktiva PD Pasar Surya

| | 2003 | 2004 | Kenaikan Persentase |
|---|---|---|---|
| Total Aktiva | Rp 18.364.351.629 | Rp 19.409.482.953 | 5,38% |
| Total Biaya Sosial | Rp 1.775.788.890 | Rp 2.303.869.889 | 29,74% |
| Proporsi | 9,67% | 11,87% | 2,2% |

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Menurut tabel 4.8 tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 nilai total aktiva perusahaan sebesar Rp 18.364.351.629,00 sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas sosial adalah Rp 1.775.788.890,00 atau 9,67% dari total aktiva perusahaan. Pada tahun 2004 baik total aktiva maupun total biaya untuk aktivitas sosial perusahaan mengalami kenaikan. Persentase kenaikan total biaya sosial pada tahun 2004 lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva perusahaan, sehingga poporsi biaya sosial terhadap aktiva mengalami kenaikan sebesar 2,2%. Secara keseluruhan, proporsi biaya sosial terhadap aktiva perusahaan untuk tahun 2004 lebih baik daripada tahun 2003.

Dengan kenaikan total biaya untuk aktivitas yang berkontribusi baik kepada masyarakat, sumber daya manusia, produk dan jasa, ataupun lingkungan serta kenaikan persentase proporsi biaya sosial terhadap total aktiva perusahaan pada tahun

2004 dibandingkan dengan tahun 2003, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2004 kinerja sosial Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya mengalami kenaikan.

Berdasarkan data hasil dokumentasi dan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan, keberadaan PD Pasar Surya di tengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai BUMD menuntut perusahaan untuk tidak hanya bertanggung jawab kepada Pemerintah Kota Surabaya dan investor, tetapi juga semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan seperti kreditur, pedagang, karyawan, lingkungan, dan masyarakat umum lainnya sesuai dengan penerapan *enterprise theory* dan akuntansi pertangungjawaban sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PD Pasar Surya belum menerapkan *enterprise theory* dan akuntansi pertangungjawaban sosial dengan *cost-of-outlay approach* meskipun disamping aktivitas bisnisnya, perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosial. Namun aktivitas tersebut belum disajikan secara tersendiri dalam laporan keuangan perusahaan. Penyajian informasi keuangan selama ini masih dititikberatkan kepada kepentingan *shareholder* karena sudut pandang perusahaan masih berdasarkan *entity theory*.

### 4.2.3. Peningkatan Kegunaan Laporan Keuangan

Perusahaan Daerah Pasar Surya untuk saat ini belum menyajikan laporan pertanggungjawaban sosial yang secara komprehensif menggambarkan kontribusi perusahaan kepada seluruh aspek sosial seperti masyarakat, sumber daya manusia,

lingkungan dan produk untuk mengukur kinerja sosialnya. Hal ini terjadi karena menurut perusahaan tidak ada ketentuan dari pemerintah yang mengharuskannya dan biaya penyusunan laporan pertanggungjawaban sosial belum sebanding dengan manfaatnya.

Pengungkapan aktivitas-aktivitas sosial dalam laporan tahunan perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas, akuntabilitas, nama baik atau citra perusahaan, tidak hanya bagi *shareholder* seperti Pemerintah Kota Surabaya dan investor, namun juga bagi *stakeholder* seperti masyarakat, kreditur, karyawan, dan pedagang. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan *cost-of-outlay approach* secara berkesinambungan dapat mengungkapkan kinerja sosial perusahaan serta dapat diperbandingkan dari tahun ke tahun serta dapat meningkatkan kegunaan laporan keuangan perusahaan. Jadi sudah sewajarnya apabila laporan pertanggungjawaban sosial disajikan secara sukarela sebagai pelengkap laporan keuangan terutama bagi BUMN/BUMD yang memiliki fungsi ganda, yaitu mengutamakan *profit oriented* pada masa sekarang dan juga sebagai agen pembangunan yang harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya serta perusahaan-perusahaan swasta yang besar dan *go public*.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Simpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Pasar Surya, sebagai BUMD yang diberi wewenang oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatur, menata dan mengelola perpasaran yang ada di Surabaya telah melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup empat bagian yaitu kontribusi terhadap masyarakat, sumber daya manusia, lingkungan, dan produk atau jasa. Aktivitas tersebut tercermin dari biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan adanya alokasi 10% dari laba perusahaan yang digunakan untuk dana sosial dan pendidikan yang ditujukan bagi kesejahteraan karyawan dan anggota keluarganya. Akan tetapi, meskipun telah melaksanakan tanggung jawab sosial, PD Pasar Surya belum menerapkan *enterprise theory* dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangannya.
2. Akuntansi pertanggungjawaban yang ada di PD Pasar Surya masih berdasarkan penerapan *entity theory*, dimana tujuan dari penyajian laporan keuangan hanya dititikberatkan kepada *shareholder*, sedangkan informasi

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

bagi pihak-pihak lain baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi perusahaan belum dapat dilakukan dengan alasan biaya untuk membuat penyajian informasi tersebut tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Agar dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aktivitas sosial dan kinerja sosial secara kuantitatif, maka perusahaan dapat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan (*cost-of-outlay approach*), yaitu melalui penyajian laporan pertanggungjawaban sosial secara sukarela sebagai pelengkap dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Penyajian laporan pertanggungjawaban sosial sebagai pelengkap laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan laporan keuangan. Laporan pertanggungjawaban sosial tersebut sangat berguna bagi *stakeholder* yang peduli dengan masalah sosial, terutama untuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Pasar Surya harus senantiasa memperhatikan masalah-masalah sosial yang ada, dan kemudian turut serta menyelesaikan atau paling tidak memberikan kontribusinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam upaya meningkatkan *image* atau citra perusahaan di tengah-tengah masyarakat.

2. Dengan semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, nantinya diharapkan dana sosial dan pendidikan yang selama ada tidak hanya ditujukan untuk direksi dan karyawan/wati beserta anggota keluarganya, tetapi dapat ditujukan pula untuk masyarakat yang lebih luas agar perusahaan tidak dipandang sebagai lembaga yang hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya.
3. Kontribusi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, sumber daya manusia, lingkungan, serta produk dan jasa sebaiknya diolah melalui proses akuntansi pertangungjawaban sosial dengan *cost-of-outlay approach*, dimana proses akuntansi tersebut menghasilkan suatu laporan pertanggungjawaban sosial yang dapat disajikan secara sukarela sebagai pelengkap dalam laporan keuangan perusahaan, agar dapat digunakan untuk menilai dan mengungkapkan tanggung jawab serta kinerja sosial perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Aris. 2000. Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial. *Media Akuntansi No. 7* (Maret), Hal. 23.

Belkaoui, Ahmed R. 1992. *Accounting Theory.* Third Edition. New York: Harcourt Bruce Javanovich, Inc.

Glautier, Michael W.E. and B. Underdown. 1986. *Accounting Theory and Practice.* Third Edition. London: Pitman Publishing Ltd.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi.* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory.* Second Edition. Singapore: John Wiley and Sons, Inc.

Kumalahadi. 2000. Perspektif Pragmatik, Lingkungan dan Sosial Dalam Laporan Keuangan: Peningkatan Kegunaan dan Pertanggungjawaban. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.* Vol. 4 No. 1 (Juni). Fakultas Ekonomi UII. Hal 51-66.

Sonhadji, Ahmad. 1989. Akuntansi Sosial: Peranannya Dalam Mengukur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Suatu Tinjauan Analitis. *Akuntansi* No. 10 (Oktober), Hal 6-10. Jakarta: IAI.

Sulistiyowati, Firma. 2004. *Pengungkapan Kinerja Sosial: Wujud Akuntabilitas Perusahaan Kepada Publik.* www.sektorpublik.com.

Suwardjono. 1989. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Akuntansi Keuangan.* Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE.

Usmansyah. 1989. Telaah Alternatif Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial di Indonesia. *Akuntansi No. 10* (Oktober), Hal 53-57. Jakarta: IAI.

Yin, Robert K. 2004. *Studi Kasus : Desain dan Metode.* Edisi Revisi. Terjemahan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**LAMPIRAN I**

**Perusahaan Daerah Pasar Surya**
**Neraca Komperatif**
**Per 31 Desember 2004 dan 2003 (Dalam Rupiah)**

| AKTIVA | 31 DES 2004 | 31 DES 2003 | KEWAJIBAN & EKUITAS | 31 DES 2004 | 31 DES 2003 |
|---|---|---|---|---|---|
| **AKTIVA LANCAR** | | | **KEWAJIBAN LANCAR** | | |
| Kas dan Setara Kas | 3.056.603.639 | 2.727.040.135 | Hutang Pajak | 205.395.876 | 156.772.415 |
| Piutang Usaha | 911.227.450 | 971.561.760 | Hutang Kepada Rekanan | 254.348.400 | 68.740.400 |
| Cad. Penyisihan Piutang Usaha | (157.690.403) | (155.155.576) | Hutang Kredit Pasar Inpres | - | 277.832.222 |
| Piutang Lain-lain | 19.864.101 | 40.412.901 | Beban Yang Masih Harus Dibayar | 229.587.035 | 678.129.512 |
| Persediaan Perlengkapan Kantor | 262.159.267 | 225.723.372 | Hutang Lain-lain | 139.354.301 | 124.832.233 |
| Beban Dibayar Di Muka | 397.526.127 | 469.641.151 | **Jumlah** | **828.685.612** | **1.306.306.782** |
| Pendapatan Yang Akan Diterima | - | 4.696.298 | | | |
| **Jumlah** | **4.489.690.181** | **4.283.920.041** | **KEWAJIBAN TIDAK LANCAR** | | |
| | | | Kewajiban Pajak Tangguhan | 27.837.497 | 26.644.155 |
| **AKTIVA TETAP** | | | **Jumlah** | **27.837.497** | **26.644.155** |
| Tanah | 9.264.980.767 | 9.264.980.767 | | | |
| Gedung | 14.359.504.242 | 13.207.743.259 | **EKUITAS** | | |
| Pagar & Trotoar | 165.044.984 | 165.044.984 | Modal | 15.993.122.665 | 15.993.122.665 |
| Mesisn-mesin Kantor | 392.156.384 | 369.511.106 | Cadangan | 1.022.209.243 | 516.808.631 |
| Meubelair | 158.123.736 | 156.523.736 | Rugi Tahun 2002 | (872.738.817) | (872.738.817) |
| Kend. Bermotor & A.P. Lainnya | 2.189.549.680 | 1.558.471.680 | Laba Tahun Berjaln | 2.410.366.753 | 1.394.208.213 |
| Inventaris Lain-lain | 505.643.566 | 441.828.505 | **Jumlah** | **18.552.959.844** | **17.031.400.692** |
| Harga Perolehan Aktiva Tetap | **27.035.003.358** | **25.164.104.036** | | | |
| Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap | (12.115.210.586) | (11.083.672.448) | | | |
| **Nilai Buku Aktiva Tetap** | **14.919.792.772** | **14.080.431.588** | | | |
| | | | | | |
| **TOTAL AKTIVA** | **19.409.462.953** | **18.364.351.629** | **TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS** | **19.409.482.953** | **18.364.351.629** |

Sumber : Data internal perusahaan

**LAMPIRAN II**

**Perusahaan Daerah Pasar Surya**
**Laporan Laba/Rugi Komperatif**
**Untuk Tahun 2004 dan 2003 (Dalam Rupiah)**

| URAIAN | TAHUN 2004 | TAHUN 2003 |
|---|---|---|
| **I. PENDAPATAN OPERASIONAL** | | |
| Perpasaran | 1.712.232.353 | 1.256.497.787 |
| Iuran | 14.258.637.049 | 14.459.061.746 |
| Parkir dan Bongkar Muat | 953.333.750 | 837.186.500 |
| Ijin-ijin | 394.834.847 | 165.934.053 |
| Pengembangan Pasar | 5.650.068.000 | 2.540.461.000 |
| Pasar Inpres | 33.285.490 | 36.182.890 |
| Angsuran Stand | 82.784.969 | 86.3093419 |
| | **23.085.176.458** | **19.381.633.395** |
| **II. BIAYA OPERASIONAL** | | |
| Belanja Pegawai | (9.313.179.691) | (9.027.724.119) |
| Penyelenggaraan Perpasaran | (5.646.902.975) | (4.934.028.545) |
| Administrasi Umum | (4.494.677.177) | (3.504.007.329) |
| Promosi dan Pembinaan Pedagang | (472.686.850) | (141.959.900) |
| Penyisihan Piutang | (2.534.827) | (17.400.839) |
| | **(19.929.981.520)** | **(17.625.120.732)** |
| **LABA OPERASIONAL** | **3.155.194.938** | **1.756.512.663** |
| **III. PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL** | | |
| Pendapatan | 426.108.344 | 509.360.177 |
| Beban | (60.104.487) | (260.574.972) |
| | 366.003.857 | 248.785.205 |
| **LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN** | **3.521.198.795** | **2.005.297.868** |
| **BEBAN PAJAK :** | | |
| Pajak Kini | **(1.109.638.700)** | **(584.445.500)** |
| Pajak Tangguhan | **(1.193.342)** | **(26.644.155)** |
| **LABA/RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN** | **2.410.366.753** | **1.394.208.213** |

Sumber : Data internal perusahaan

## LAMPIRAN III

**Perusahaan Daerah Pasar Surya**
**Rincian Biaya Operasional dan Non Operasional**
**Untuk Tahun 2004 dan 2003 (Dalam Rupiah)**

| URAIAN | Tahun 2004 | Tahun 2003 |
|---|---|---|
| **I. BEBAN OPERASIONAL** | | |
| **A. BELANJA PEGAWAI**, dengan rincian sbb: | | |
| Gaji PNSD & tunjangan pangan | 833.409.649 | 1.552.934.424 |
| Upah Harian PP 31/54 & tunjangan pangan | 5.521.950 | 4.597.100 |
| Gaji Pegawai Perusahaan | 2.185.312.750 | 2.005.116.181 |
| Gaji Capeg Perusahaan | 2.106.370.550 | 1.959.093.693 |
| Honorer | 1.282.037.623 | 1.111.673.411 |
| Honor TNI | 47.970.241 | 57.277.930 |
| Honorarium Tenaga Kontrak | 324.743.852 | 441.224.600 |
| Gaji Direksi | 651.437.560 | 291.041.975 |
| Tunjangan Jabatan, Akuntansi, Komputer | 209.450.800 | 170.547.500 |
| Tunjangan bendaharawan | 1.185.000 | 820.000 |
| Tunjangan kematian | - | 100.000 |
| Tunjangan Perumahan | 323.585.700 | 291.738.500 |
| Tunjangan Fungsional | 3.099.000 | 3.000.000 |
| Insentive Karyawan | 1.150.563.283 | 971.768.173 |
| Premi Resiko Kasir | 5.304.951 | 7.212.000 |
| Premi Resiko Juru Tagih | 9.095.000 | 11.370.000 |
| Perangsang Pekarya | 32.215.000 | 37.302.500 |
| Biaya Transportasi | 5.142.725 | 6.156.220 |
| Uang minum Karyawan | 25.503.550 | 26.535.650 |
| Uang Lembur | 17.270.600 | 19.373.550 |
| Pakaian Dinas Operasional | 86.759.907 | 52.520.712 |
| Uang Makan Karyawan | 7.200.000 | 6.320.000 |
| **Jumlah** | **9.313.179.691** | **9.027.724.119** |
| **B. PENYELENGGARA PERPASARAN**, dengan rincian sbb: | | |
| Pembayaran Rekening Air | 220.996.700 | 208.993.320 |
| Pembayaran Rekening Listrik | 3.142.390.847 | 2.833.732.298 |
| Kebersihan: | | |
| a. Pembersihan & Angkut Sampah | 1.577.431.620 | 1.422.876.450 |
| b. Operasional Kendaraan Angkut Sampah | 58.344.368 | 62.369.735 |
| c. Alat-alat Kebersihan | 47.276.300 | 25.462.555 |
| Total Biaya Kebersihan | 1.683.052.288 | 1.510.708.740 |
| Pemeliharaan Bangunan Pasar & Papan Nama | 417.531.970 | 101.154.700 |
| Pemeliharaan Instalasi Listrik | 74.869.300 | 150.303.500 |
| Pemeliharaan Instalasi Air | 320.000 | 2.000.000 |
| Pemeliharaan Pompa Air | - | 738.000 |
| Pemeliharaan Gledekan Sampah | 10.228.000 | 17.203.500 |

| | | |
|---|---|---|
| Pengisian Tabung dan Peralatan PMK | 14.635.970 | 93.750.487 |
| Pemeliharaan Pagar & Halaman | 5.153.000 | 15.444.000 |
| Pengosongan Septictank | 520.000 | - |
| Pemetaan Pasar | 20.204.900 | - |
| Perpasaran Lain | 57.000.000 | - |
| **Jumlah** | **5.646.902.975** | **4.934.028.545** |
| | | |
| **C. ADMINISTRASI UMUM**, dengan rincian sbb: | | |
| Pemakaian ATK | 52.173.962 | 68.482.705 |
| Pemakaian alat-alat listrik | 40.464.755 | 47.558.765 |
| Pemakaian barang cetakan | 135.091.385 | 138.552.531 |
| Pemakaian barang karcis | 159.891.089 | 198.003.844 |
| Penjilidan & Foto copy | 25.840.320 | 16.316.050 |
| Penyusunan laporan keuangan | - | 1.410.000 |
| Akuntan publik &Konsultan | 146.557.000 | 48.800.000 |
| Operasional bagian perekonomian | 16.500.000 | 16.500.000 |
| Pemeliharaan gedung dan kantor | 38.158.700 | 72.248.886 |
| Pembinaan Olah Raga | 5.005.250 | 5.282.000 |
| Operasional Direksi | 226.000.000 | 110.000.000 |
| Telepon dan Komunikasi | 127.716.136 | 84.015.313 |
| Pemeliharaan kendaraan dinas operasional | 90.255.750 | 51.663.669 |
| Pemeliharaan meubelair | 925.000 | 209.100 |
| Bahan bakar operasional | 123.684.720 | 130.518.640 |
| Corporate plan | - | 34.626.900 |
| Penyusutan | 1.031.538.137 | 987.727.164 |
| Asuransi | 332.598.000 | 276.180.130 |
| Perporasi karcis | 2.800.000 | 3.650.000 |
| Honor badan panitia pelelangan (BPP) | 12.238.150 | 5.400.000 |
| Operasional umum | 141.439.658 | 104.520.556 |
| Operasional radius 100 meter | 7.847.920 | 19.364.554 |
| Pajak Bumi & bangunan | 319.552.174 | 14.993.700 |
| Iuran asosiasi & Depdagri | 3.360.500 | 900.000 |
| Pendidikan | 125.277.975 | 96.819.450 |
| Sewa tanah | 12.127.500 | 24.907.850 |
| Perjalanan dinas | 47.325.500 | 38.767.965 |
| Kontribusi parkir | 171.306.130 | 152.501.480 |
| Honor & Operasional badan pengawas | 98.670.900 | 71.356.595 |
| Tim operasional | 4.749.750 | 12.535.500 |
| Denda pajak | 297.648.945 | 35.474.016 |
| Beban pemakaian Barang lain | 23.733.980 | 7.427.600 |
| Kartu pengenal pegawai | - | 7.672.500 |
| Tunjangan hari raya & natal | 515.009.468 | 619.119.866 |
| Operasional Unit & Cabang | 43.170.000 | - |
| Opersional Wonokromo | 107.980.923 | - |
| Lain-lain | 7.737.500 | 500.000 |
| **Jumlah** | **4.494.677.177** | **3.504.007.329** |

| | | |
|---|---|---|
| **D. PROMOSI & PEMBINAAN PEDAGANG**, dengan rincian sbb: | | |
| Pembinaan Pedagang | 405.769.750 | 124.370.300 |
| Promosi | 66.917.100 | 17.589.600 |
| **Jumlah** | **472.686.850** | **141.959.900** |
| | | |
| **E. PENYISIHAN PIUTANG USAHA** | | |
| Cadangan penyisihan piutang 2003 | 155.155.576 | 155.155.576 |
| Cadangan penyisihan piutang 2002 | 157.690.403 | 137.754.737 |
| **Jumlah** | **2.534.827** | **17.400.839** |
| **TOTAL BEBAN OPERASIONAL** | **19.929.981.520** | **17.625.120.732** |
| | | |
| **II BEBAN NON OPERASIONAL**, terdiri dari: | | |
| Sumbangan-sumbangan | 13.350.000 | 6.859.500 |
| Peringatan Hari Besar Nasional | 7.320.000 | 22.317.000 |
| Administrasi Bank | 7.198.000 | 2.751.000 |
| Lain-lain | 32.236.487 | 49.697.294 |
| Kerugian atas penghapusan aktiva | - | 178.950.178 |
| **TOTAL BEBAN NON OPERASIONAL** | **60.104.487** | **260.574.972** |

Sumber : Data internal perusahaan

**LAMPIRAN IV**

**Perusahaan Daerah Pasar Surya**
**Laporan Pertanggungjawaban Sosial**
**Periode 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004 (Dalam Rupiah)**

| Uraian | 31 Des 2004 | 31 Des 2003 |
|---|---|---|
| **Kontribusi Kepada Masyarakat** | | |
| -Pihak Eksternal: | | |
| a. Sumbangan-sumbangan | 13.350.000 | 6.859.500 |
| b. Bantuan Untuk Palang Merah Indonesia | 3.000.000 | - |
| -Pihak Internal: | | |
| a. Peringatan Hari Besar Nasional | 7.320.000 | 22.317.000 |
| b. Bantuan Dana Sosial: | | |
| 1. Dana Kematian | 4.550.000 | - |
| 2. Dana Rawat Inap | 7.075.000 | - |
| 3. Dana Pernikahan | 5.391.406 | - |
| 4. Dana Persalinan | 5.100.000 | - |
| 5. Santunan Musibah Kecelakaan | 2.000.000 | - |
| **Jumlah** | **47.786.406** | **29.176.500** |
| | | |
| **Kontribusi Kepada SDM** | | |
| Pembinaan Olah Raga | 5.005.250 | 5.282.000 |
| Pendidikan | 125.577.975 | 96.819.450 |
| Beasiswa Pendidikan Putra/Putri Karyawan | 9.475.000 | - |
| **Jumlah** | **140.058.225** | **102.101.450** |
| | | |
| **Kontribusi Kepada Lingkungan** | | |
| Kebersihan: | | |
| a. Operasional Kendaraan Angkut Sampah | 58.344.368 | 62.369.735 |
| b. Pembersihan dan Angkut Sampah | 1.577.431.620 | 1.422.876.450 |
| c. Alat-alat Kebersihan | 47.276.300 | 25.462.555 |
| d. Pemeliharaan Gledekan Sampah | 10.288.000 | 17.203.500 |
| **Jumlah** | **1.693.340.288** | **1.527.912.240** |
| | | |
| **Kontribusi Kepada Produk/Jasa** | | |
| Pemeliharaan Bangunan Pasar & Papan Nama | 417.531.970 | 101.154.700 |
| Pemeliharaan Pagar & Halaman | 5.153.000 | 15.444.000 |
| **Jumlah** | **422.684.970** | **116.598.700** |
| | | |
| **TOTAL** | **2.303.869.889** | **1.775.788.890** |

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

**LAMPIRAN V**

## STRUKTUR ORGANISASI PD PASAR SURYA

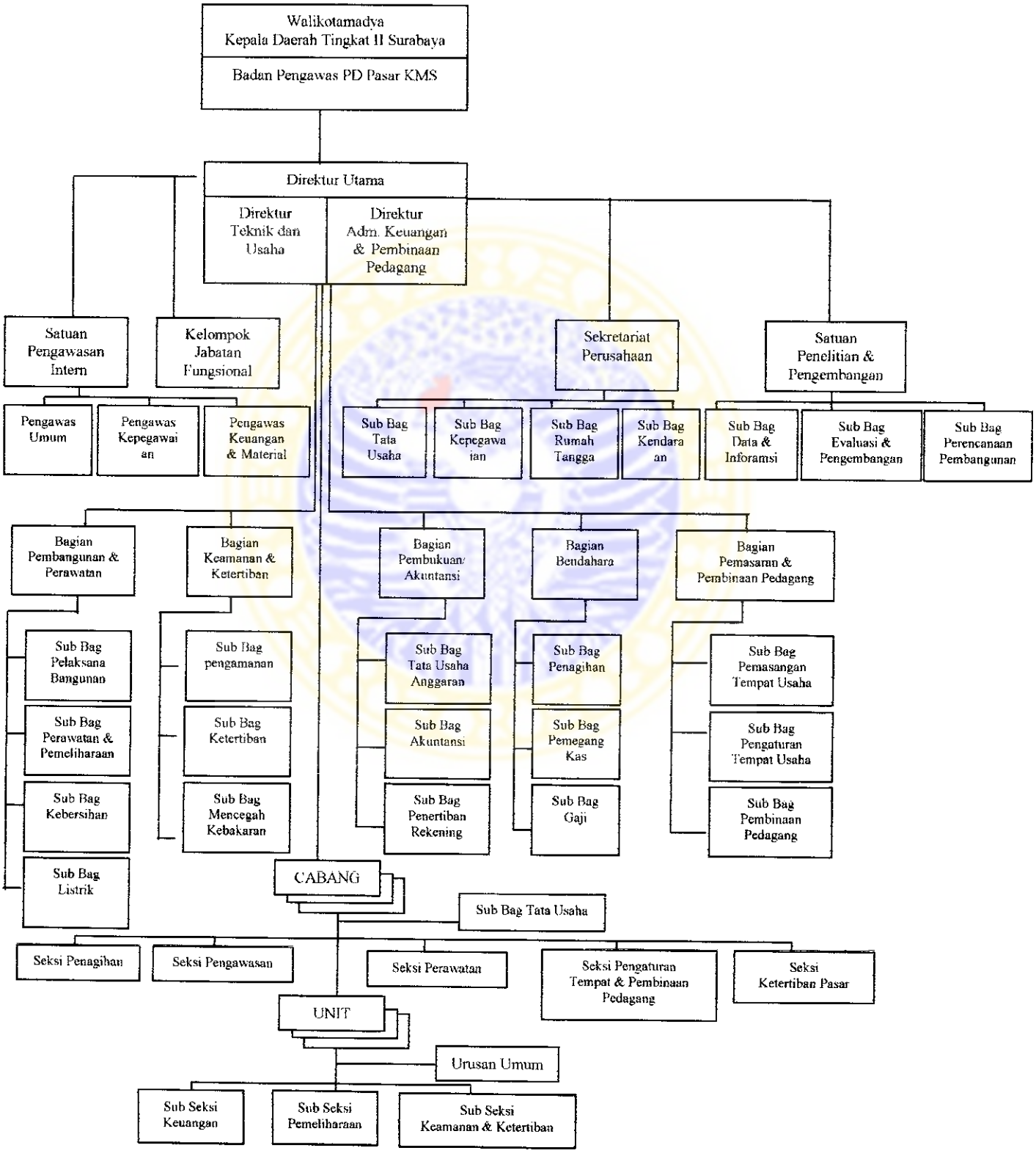


Sumber : PD Pasar Surya Kota Surabaya